



BENTARA **REFORMASI**

Vol. 64, No. 4

MENGENAL **TUHAN**

DESEMBER 1-10, 2023

Bentara Pembaharuan

Volume 64, Nomor 4

Mengenal Tuhan

Pekan Doa, 1-10 Desember, 2023

Editorial

Mengenal Tuhan 3

Berbicara dengan Tuhan

Di rumah tangga, di lingkungan keluarga, dan di muka umum—betapa suatu kesempatan istimewa yang kita punya! 4

Pengetahuan Yang Membunuh

Sejak hari-hari di Eden, selalu ada “pohon” yang menggoda untuk dihindari..... 8

Apakah Tuhan Mengenal Kamu?

Yang Maha Tahu mengenal setiap pemikiran dan motif kita..... 12

Penyebab Sebenarnya dari Kesukaran-Kesukaran

Inilah waktunya untuk datang ke wilayah lebih tinggi untuk menerima berkat Tuhan bagi kita 16

Menjumpai sang Juruselamat

Yesus adalah kebutuhan terbesar kita, harapan terbesar kita, dan satu-satunya Juruselamat kita 20

Mengenal Tuhan Di Sini dan Sekarang

Berjalan dengan Yesus bukan hanya nanti—itu suatu kegembiraan yang kita bisa punya di bumi 24

Mengenal Tuhan Yang Kekal

Agar kita bisa tinggal secara kekal, Yang Maha Kekal mesti tinggal di hati kita... 28

Puisi

Kami Tidak Mengenal Engkau 32

Pendahuluan

Mengenal Dia adalah Mengasihi Dia

Betapa ajaib Juruselamat yang adalah Yesus Tuhan kita! Makin kita mengenal Dia, makin kita mengasihi Dia. Untuk bersekutu dengan para pemercaya lain dengan iman berharga yang sama maka datanglah sebagai

satu hasil alamiah—dan Pekan Doa tahun ini menyediakan kesempatan istimewa untuk memperkaya pengalaman kita dalam hal ini. Bukankah Tuhan telah baik pada kita selama tahun ini? Kita tidak bisa menyangkalnya. Tanpa kasih karuniaNya, kita bahkan tidak akan berada di sini untuk bergabung dalam pembacaan-pembacaan khusus ini sekarang juga.

“Dalam doanya kepada sang Bapa, Kristus memberikan kepada dunia ini satu pelajaran yang harus diukir pada pikiran dan jiwa. ‘Inilah hidup yang kekal,’ Dia berkata, ‘agar mereka bisa mengenal Engkau satu-satunya Tuhan yang benar, dan Yesus Kristus, yang Engkau telah utus.’ Yohanes 17:3. Inilah pendidikan sejati. Ini memberikan kekuatan. Pengetahuan eksperimental tentang Bapa dan tentang Yesus Kristus yang Dia telah utus, mengubah manusia menjadi serupa tabiat Tuhan. Ini memberikan kepada manusia penguasaan kepada dirinya sendiri, membawa tiap dorongan perasaan dan hawa nafsu dari sifat yang lebih rendah berada di bawah kendali dari kekuatan-kekuatan pikiran yang lebih tinggi. Ini membuat pemiliknya menjadi putra Bapa surgawi dan ahliwaris surga. Ini membawa dia ke dalam perhubungan dengan pikiran dari Yang Tak Terbatas, dan membuka kepadanya kelimpahan harta semesta alam.”¹

Sementara kita pergi melalui bacaan-bacaan ini dengan judul “Mengenal Tuhan,” seraya punya kerinduan yang sungguh membara untuk mengenal Dia lebih baik, kita bisa secara berlimpah diberkati secara tanpa batas. Marilah kita mengerahkan pikiran kita kepada tujuan ini, berbagi bacaan ini juga kepada orang-orang lain yang mungkin terisolasi atau di rumah saja, dan mengingat tanggal-tanggal berikut:

Berdoa dengan berpuasa: Sabbath, 9 Desember

Persembahan untuk misi-misi: Minggu, 10 Desember

Semoga kita masing-masing sebagai perorangan dan sebagai satu gereja benar-benar diilhami oleh Roh Kudus dengan pengetahuan yang jauh lebih mendalam tentang Bapa dan Kristus melalui Pekan Doa ini!

¹ *Christ's Object Lessons*, p. 114.

Terbitan Resmi dari Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan

“Kebutuhan terbesar dari dunia ini adalah kebutuhan akan orang-orang—manusia-manusia yang tidak mau dibeli atau dijual.”—*Education*, p. 57.

Editor L. Tudoroiu

Assistant to the Editor B. Montrose

Layout and Design E. Lee

Translator/Penerjemah: J. Suoth

Web: <http://www.sdarm.org>; **E-mail:** info@sdarm.org

Gereja Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan, Misi Indonesia Barat, Jalan Anyelir 1, A ½, Taman Modern, Ujung Menteng, Cakung, Jakarta Timur, INDONESIA.

THE REFORMATION HERALD® (ISSN 0482-0843) mengandung artikel-artikel tentang ajaran Allkitab yang akan memperkaya kehidupan rohani dari mereka yang berupaya untuk lebih mengenal tentang Tuhan. Ini diterbitkan tiap dua bulan oleh Seventh Day Adventist Reform Movement General Conference, P. O. Box 7240, Roanoke, VA 24019-0240, U.S.A.

Editorial

Mengenal Tuhan

MENGENAL TUHAN

Untuk memutuskan kepada siapa kita akan berbicara dan bersahabat membuat satu perbedaan besar dalam kehidupan seseorang. Media sosial punya sesuatu yang agak merevolusi sikap dari banyak orang, karena ini adalah satu jenis komunikasi yang bertipe cepat dan sering. Dalam tiap kasus, apakah oleh media sosial, telepon, surat, atau secara pribadi, komunikasi dengan teman baik, teman sejati bisa menyediakan penyemangatan nyata dalam kehidupan. Di pihak lain, teman palsu atau kenalan yang beracun bisa memicu patah semangat atau bahkan depresi/sedih/menangis/putus asa/suka bersungut-sungut. Jumlah, intensitas, dan frekwensi dari interaksi/perhubungan semuanya membuat suatu perbedaan.

Kita bisa punya lebih banyak pilihan dalam soal ini daripada yang kita bisa sadari. Hal-hal tertentu dalam kehidupan adalah di luar kendali kita, tapi hal-hal lain kita bisa tentukan hingga suatu tingkat. Rasul Paulus mengamarkan: “**Janganlah kamu sesat: Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.**” (1 Korintus 15:33).

“Tiada apapun yang bisa secara lebih berhasil mencegah atau mengusir kesan-kesan yang serius dan kerinduan-kerinduan yang baik daripada pergaulan dengan orang-orang yang sia-sia, sembarangan, dan berpikiran-jahat. . . . Makin mereka terlibat dalam hal-hal lain, akan makin parah pengaruh mereka sebagai teman-teman bergaul, karena mereka menyebarkan satu kehidupan yang tidak rohani dengan begitu banyak penarikan yang berbahaya.”¹

KONTRAS YANG MENAKJUBKAN

Namun, bagaimana jika kita berkomunikasi dengan—dan belajar untuk mengenal dengan sangat baik pada—Seseorang yang suci, kudus, dan sempurna? Betapa satu berkat yang tiada taranya! Dengan berkomunikasi secara erat dengan Pencipta kita, maka kehidupan rohani kita disibukkan dan dikuatkan, kompas moral kita diperbaiki, hati kita disucikan.

“Tuhan telah memanggil kita untuk keluar dari dunia ini untuk menjadi umat yang istimewa, umat yang suci untuk diriNya. ‘Ya Aku telah mengasihimu dengan kasih yang kekal, oleh sebab itu dengan kasih setia Aku telah menarik engkau.’ [Yeremia 31:3.] Apakah kamu benar-benar sedang makin dekat kepada Tuhan? Jika demikian, yakinlah bahwa Dia sedang makin dekat kepadamu.”²

“Jika kita selalu mengingat Tuhan di hadapan kita, membiarkan hati kita melimpah dengan syukur terima kasih dan puji syukur kepadaNya, kita akan punya satu kesegaran yang terus-menerus dalam kehidupan rohani kita. Doa kita akan berbentuk percakapan dengan Tuhan seperti kita akan berbicara dengan seorang sahabat. Dia akan mengucapkan rahasia-rahasiaNya kepada kita secara pribadi. Sering akan datang kepada kita sebuah perasaan gembira yang indah dari kehadiran Yesus. Sering hati kita akan menyala dalam batin kita sementara

Dia mendekat kepada kita untuk berkomunikasi dengan kita seperti Dia telah berkomunikasi dengan Henokh. Ketika ini benar menjadi pengalaman orang Kristen, ada kelihatan dalam hidupnya sebuah kesederhanaan, suatu kerendahan hati, kelembutan hati, dan kesopanan, yang akan menunjukkan kepada semua orang dengan siapa dia bergaul bahwa dia telah bersama dengan Yesus dan telah belajar dari Dia.”³

Ini adalah apa yang dunia ini sedang lapar dan haus untuk melihatnya. Jika kita kurang dalam hubungan yang erat ini dengan—hubungan pribadi ini dengan Dia—maka upaya-upaya misionari/penginjilan kita dalam namaNya akan menjadi tidak berbuah.

“Pencurahan Roh Kudus pada zaman para rasul adalah ‘hujan awal,’ dan mulialah hasilnya. Tapi hujan akhir akan menjadi lebih berlimpah mulianya.”⁴

Semoga pengalaman mereka pada waktu hujan awal dapat diulangi hari ini—dan tentu, dengan jauh lebih limpah: “Ketika mereka melihat keberanian Petrus dan Yohanes dan mengerti bahwa mereka adalah orang-orang tidak terpelajar dan awam, mereka menjadi **heran dan mulai mengenali bahwa keduanya pernah bersama-sama dengan Yesus.**” (Kisah 4:13, huruf tebal ditambahkan).

“Ketika umat Tuhan merendahkan hati dan jiwa di hadapanNya, secara perorangan mencari Roh KudusNya dengan sepenuh hati, maka akan terdengar dari bibir-bibir manusia kesaksian demikian seperti digambarkan dalam ayat ini, ‘Setelah hal-hal ini aku melihat malaikat lain turun dari surga, dengan kuasa besar; dan bumi diterangi dengan kemuliaannya.’ Akan ada wajah-wajah yang bersinar dengan kasih Tuhan; akan ada bibir-bibir yang disentuh dengan api suci, yang berkata, ‘Darah Yesus Kristus PutraNya telah membersihkan kita dari semua dosa.’ ”⁵

Referensi:

Testimonies for the Church, vol. 3, p. 126.

Letters and Manuscripts, vol. 6, Letter 31, 1889.

Christ’s Object Lessons, pp. 129, 130.

Testimonies for the Church, vol. 8, p. 21.

The Ellen G. White 1888 Materials, p. 1008.

Jumat, 1 Desember, 2023

Berbicara dengan Tuhan

Dihimpun dari tulisan-tulisan Ellen G. White

Satu percikan nafas dari kehidupan Tuhan sendiri telah dihembuskan ke dalam tubuh manusia, membuat manusia menjadi satu jiwa yang hidup, sang pemilik kecakapan-kecakapan moral, dan satu kehendak/kemauan untuk mengarahkan arah tindakannya sendiri. Dia punya kesempatan istimewa untuk menjadi partisipan sifat/kodrat ilahi. Ini akan memberikan kekuatan untuk mengalahkan kejahatan, dan mengasihi dan memilih apa yang baik. Dia punya hati nurani, yang mana, di bawah kendali Tuhan, akan menyetujui yang baik dan memperlakukan yang salah. Dan dia bisa, jika dia mau, punya persekutuan dengan Tuhan. Dia bisa berjalan dan berbicara dengan Tuhan seperti telah dilakukan Henokh. Persahabatan suci ini tidak disangkal seorangpun yang mau percaya pada Kristus sebagai Juruselamat pribadi mereka.¹

SEBUAH HUBUNGAN TERBUKA

Henokh telah berjalan dengan Tuhan, dan ketika diserang oleh si penggoda, dia bisa berbicara dengan Tuhan mengenai godaan itu. Dia tidak punya “Adalah tertulis,” di Alkitab seperti kita punya sekarang, tapi dia punya satu pengetahuan dari Sahabat surgawinya. Dia telah menjadikan Tuhan sebagai penasehatnya, dan sangat erat dengan Yesus. Dan Henokh dihormati dalam tindakannya. Dia telah diangkat ke surga tanpa merasai kematian. Dan mereka yang akan diangkat pada penutupan waktu adalah mereka yang telah berhubungan dengan Tuhan di bumi.²

Melalui alam dan wahyu, melalui pemeliharaanNya, dan oleh pengaruh RohNya, Tuhan berbicara kepada kita. Tapi ini tidak cukup; kita perlu juga mencurahkan hati kita kepadaNya. Agar punya kehidupan rohani dan tenaga rohani, kita mesti punya hubungan yang sebenarnya dengan Bapa surgawi kita. Pikiran kita bisa ditarik kepada Dia; kita bisa merenungkan karya-karyaNya, kemurahan hatiNya, berkat-berkatNya; tapi ini bukan, dalam pengertian sepenuhnya, adalah berkomunikasi/berhubungan dengan Dia. Agar berhubungan dengan Tuhan, kita mesti punya sesuatu untuk dikatakan kepada Dia mengenai kehidupan kita yang sebenarnya.

Berdoa adalah membuka hati kepada Tuhan seperti kepada seorang sahabat. Bukan hanya karena berdoa diperlukan agar memberitahukan kepada Tuhan apa keadaan kita, tapi juga agar memampukan kita untuk menerima Dia. Berdoa tidak membawa Tuhan turun kepada kita, tapi membawa kita naik kepadaNya.³

Bapa surgawi kita menunggu untuk mengaruniakan pada kita kepenuhan dari berkatNya. Adalah hak istimewa kita untuk banyak minum dari sumber mata air kasihnya yang tak terbatas. Betapa mengherankan bahwa kita berdoa sangat sedikit! . . .

Mengapa para putra-putri Bapa surgawi harus enggan berdoa, ketika berdoa adalah kunci di tangan iman untuk membuka gudang perbendaharaan surga, dimana disimpan sumber daya dari Yang Maha Kuasa yang tak terbatas? Tanpa doa yang tiada henti dan terus berjaga dengan rajin maka kita berada dalam bahaya menjadi makin sembarangan dan menyimpang dari jalan yang benar. . . .

Jika kita menyimpan kejahatan dalam hati kita, jika kita berpaut pada dosa apapun yang kita sudah tahu itu dosa, maka Tuhan tidak akan mendengarkan kita; tapi doa dari jiwa yang menyesali dosanya, yang penuh sesal selalu diterima. Ketika semua kesalahan yang diketahui diperbaiki, kita bisa percaya bahwa Tuhan akan menjawab doa-doa permohonan kita?⁴

CONSTANT CONTACT (KONTAK/HUBUNGAN YANG TERUS-MENERUS)

Tiada waktu atau tempat dimana tidak layak untuk mempersembahkan satu doa permohonan kepada Tuhan. Tiada apapun yang bisa mencegah kita dari menaikkan hati kita dalam roh doa sungguh. Dalam kepadatan jalan raya, di tengah-tengah kesibukan bisnis, kita bisa menaikkan permohonan kepada Tuhan dan memohon bimbingan ilahi, seperti telah dilakukan Nehemia ketika dia membuat permohonannya di hadapan Raja Artahsasta. Hubungan dengan Raja segala raja bisa ditemukan dimana saja kita berada.⁵

Sampaikan kebutuhan-kebutuhanmu, sukacita-gembiramu, dukacitamu, kuatirmu, dan takutmu ke hadapan Tuhan. Kamu tidak bisa membebani Dia; kamu tidak bisa melelahkan Dia. Dia yang menghitung rambut kepalamu bukan tidak peduli pada kebutuhan anak-anakNya. “**karena Tuhan maha penyayang dan penuh belas kasihan.**” Yakobus 5:11. Hati kasihNya tersentuh oleh dukacita kita dan bahkan oleh ucapan dukacita kita. Bawa kepada Dia segala sesuatu yang membingungkan pikiran. Tiada apapun yang terlalu besar bagiNya untuk ditanggung, karena Dia menopang dunia-dunia, Dia mengatur semua urusan semesta alam

Tiada apapun yang dalam urusan apapun yang menyangkut damai sejahtera kita yang terlalu kecil bagiNya

untuk diperhatikan. Tiada pasal dalam pengalaman kita yang terlalu gelap bagiNya untuk dibaca; tiada kebingungan yang terlalu sulit baginya untuk diselesaikan.⁶

MINTA, CARI, KETUK

“Mintalah.” Dengan meminta, menyatakan bahwa kamu menyadari keperluan kamu; dan jika kamu meminta dalam iman kamu akan menerima. Tuhan telah berjanji dalam firmanNya, dan janjiNya tak bisa gagal. Jika kamu datang dengan penyesalan asli kamu tak perlu merasa bahwa kamu lancang dalam meminta untuk apa yang Tuhan telah janjikan. Ketika kamu meminta bagi berkat-berkat yang kamu butuhkan, agar kamu bisa menyempurnakan sebuah karakter yang serupa Kristus, Tuhan menjamin kamu bahwa kamu sedang meminta sesuai dengan satu janji yang akan disahkan. Bahwa kamu merasa dan mengetahui bahwa kamu adalah orang berdosa adalah alasan yang cukup untuk meminta kemurahanNya dan belas kasihNya. Kondisi atas mana kamu bisa datang kepada Tuhan bukanlah bahwa kamu akan jadi suci, tapi bahwa kamu rindu Dia untuk membersihkan kamu dari semua dosa dan menyucikan kamu dari semua kejahatan. Alasan yang kita bisa memohon sekarang dan selalu adalah kebutuhan besar kita, keadaan kita yang sama sekali tak berdaya, yang membuat kuasaNya dan kuasaNya yang menebus menjadi satu kemestian.

“Carilah.” Jangan hanya merindukan berkatNya, tapi rindukanlah Dia sendiri. **Berlakulah ramah terhadap Dia, supaya engkau tenteram; dengan demikian engkau memperoleh keuntungan.**” Ayub 22:21. Carilah, dan kamu akan menemukannya. Tuhan sedang mencari-cari kamu, dan justru kerinduan yang kamu rasakan untuk datang kepadaNya hanyalah penarikan dari RohNya. Menyerahlah kepada penarikan itu. Kristus sedang memohon demi si tergoda, orang yang bersalah, dan yang tanpa iman. Dia sedang mencari untuk mengangkat mereka dalam persahabatan dengan diriNya sendiri. **Jika engkau mencari Dia, maka Ia berkenan ditemui olehmu.**” 1 Tawarikh 28:9.

“Ketuklah.” Kita datang kepada Tuhan oleh undangan khusus, dan Dia menunggu untuk menyambut kita dalam ruangan audiensiNya. . . . Hendaklah mereka yang merindukan berkat Tuhan mengetuk dan menunggu di pintu rahmat dengan jaminan teguh, seraya berkata, Karena Engkau, Oh Tuhan, telah bersabda, “Setiap orang yang meminta menerima; dan dia yang mencari mendapat; dan kepada dia yang mengetuk pintu akan dibukakan.”⁷

Saudara Kakak kita dari umat manusia ada di tahta kekal. Dia memandang pada tiap jiwa yang mengarahkan wajahnya kepadaNya sebagai sang Juruselamat. Dia tahu oleh pengalaman apa itu kelemahan-kelemahan umat manusia, apa kebutuhan-kebutuhan kita, dan dimana terletak kekuatan dari godaan-godaan kita; karena Dia telah digoda dalam semua hal sama seperti kita, namun Dia tidak berbuat dosa. Dia sedang memperhatikan kamu, anak Bapa yang sedang gemetar. Apakah kamu tergoda? Dia akan bebaskan. Apakah kamu lemah? Dia akan menguatkan. Apakah kamu tidak tahu? Dia akan menerangi. Apakah kamu terluka? Dia akan sembuhkan. . . . Apapun kekuatiran dan kesukaran kamu, bentangkan kasusmu di hadapan Tuhan. Rohmu akan diperkuat untuk ketahanan. Jalan akan dibukakan bagimu untuk membebaskan dirimu dari kesukaran dan kesulitan. Makin lemah dan makin tak berdaya kamu mengenali dirimu sendiri, kamu akan menjadi makin kuat dalam kekuatanNya. Makin berat bebanmu, lebih bahagia ketentramanmu dalam menyerahkannya pada sang Penanggung Beban.⁸

PENGHORMATAN TERTINGGI

Kerendahan hati dan penghormatan harus menjadi ciri khas sikap dari semua yang datang ke dalam hadirat

Tuhan. Dalam nama Yesus kita bisa datang di hadapan Dia dengan keyakinan, tapi kita mesti jangan mendekatinya dengan keberanian dari kelancangan, seakan-akan Dia satu level dengan diri kita sendiri. Ada orang-orang yang berbicara/berdoa kepada Tuhan yang maha kuasa dan maha besar dan maha suci, yang tinggal dalam terang yang tak dapat didekati, seakan-akan mereka akan berbicara pada orang yang setara, atau bahkan yang lebih rendah.⁹

Ada penambahan sikap kurang hormat pada Pencipta kita, makin bertambah pengabaian pada keagunganNya dan kebesarannya. Tapi Tuhan sedang berbicara pada kita pada hari-hari terakhir ini. . . .

Ketika suara lembut kecil yang menggantikan suara angin topan dan badai yang menggerakkan batu-batu keluar dari posisinya, terdengar, biarlah semua menutupi wajah mereka, karena Tuhan sangat dekat. Biarlah mereka menyembunyikan diri mereka dalam Yesus Kristus; karena Dia adalah tempat persembunyian mereka. Celah di batu gunung tersembunyi dengan tanganNya sendiri yang dipakukan sementara pencari yang rendah hati menunggu dalam sikap berlutut untuk mendengar apa kata Tuhan pada pelayanNya.¹⁰

SEBUAH KESEMPATAN ISTIMEWA NAN AGUNG

Adalah suatu hal yang menakjubkan bahwa kita bisa berdoa secara berhasil, bahwa manusia-manusia fana yang tak layak, yang bersalah memiliki kuasa untuk mempersembahkan permintaan mereka kepada Tuhan. Apa kuasa yang lebih tinggi yang manusia bisa rindukan yang lebih daripada ini—untuk dipadukan dengan Tuhan yang tak terhingga? Manusia lemah, penuh dosa punya kesempatan istimewa untuk berbicara kepada Penciptanya. Kita bisa mengucapkan kata-kata yang menjangkau tahta Raja semesta alam. Kita bisa berbicara dengan Yesus sementara kita berjalan di jalan, dan Dia berkata, Aku ada di tangan kananmu.

Kita bisa berkomunikasi dengan Tuhan di dalam hati kita; kita bisa berjalan dalam persahabatan dengan Kristus. Ketika terlibat dalam pekerjaan kita sehari-hari, kita bisa menghembuskan kerinduan hati kita, yang tak dapat terdengar oleh telinga manusia siapapun; tapi perkataan itu tak bisa lenyap hingga didiamkan, juga itu tak bisa hilang. Tiada apapun yang bisa mengeringkan kerinduan jiwa. Ia naik di atas kebisingan jalan, di atas keributan suara mesin kendaraan. Adalah Tuhan kepada siapa kita sedang berbicara, dan doa kita didengarnya. Jadi, mintalah; mintalah, dan kamu akan menerima. Mintalah kerendahan hati, hikmat, keberanian, per-tambahkan iman. Kepada setiap doa yang tulus sebuah jawaban akan datang. Itu mungkin tidak datang seperti yang kamu rindukan, atau pada waktu yang kamu nantikan; tapi itu akan datang dalam cara dan pada waktu yang akan terbaik memenuhi kebutuhanmu. Doa-doa yang kamu persembahkan dalam kesendirian, dalam kelelahan, dalam ujian, Tuhan jawab, tak selalu sesuai dengan harapan-harapanmu, tapi selalu demi kebaikanmu.¹¹

Jalan ke tahta Tuhan selalu terbuka. Kamu tak bisa selalu berlutut dalam berdoa, tapi doa-doa dalam hatimu bisa terus naik kepada Tuhan untuk kekuatan dan bimbingan. Ketika digoda, sementara kamu akan digoda, kamu bisa lari ke tempat rahasia dari Yang Maha Tinggi. Tangan kekalNya akan menaungimu. . . .

Berdoalah dengan rendah hati. Carilah Tuhan sering-sering dalam berdoa. Di tempat tersembunyi, sendirian, mata melihat Yesus dan telinga dibukakan untuk Yesus. Kamu bangkit dari tempat tersembunyi dari berdoa untuk tinggal di bawah bayangan Tuhan Yang Maha Kuasa. Godaan-godaan datang, tapi kamu makin dekat dan terus semakin dekat ke samping Yesus dan menempatkan tanganmu dalam tanganNya. Kemudian kamu memperoleh pengalaman berharga, tenteram dalam kasihNya dan bergembira dalam rahmatNya. Kekuatiran dan kebingungan dan kecemasan berlalu, dan kamu bergembira dalam Yesus Kristus. Sang jiwa cepat mendengarkan suara Bapa, dan kamu akan berkomunikasi dengan Tuhan. Semua kritikan dibuang, semua penghakiman pada orang-orang lain diusir dari jiwa.¹²

DOA DI MUKA UMUM

Semua harus merasakan ini sebagai suatu kewajiban orang Kristen untuk berdoa secara singkat. Katakan pada Tuhan hanya apa yang kamu butuhkan, tanpa doamu pergi keliling ke seluruh dunia. Dalam doa pribadi semua punya kesempatan istimewa untuk berdoa sepanjang seperti yang mereka rindukan dan menjadi sejelas seperti mereka suka. Mereka bisa berdoa bagi semua kaum keluarga dan teman-teman mereka. Kamar pribadi adalah tempat untuk mengucapkan semua kesulitan pribadi mereka, dan kesukaran, dan godaan-godaan mereka. Pertemuan biasanya di gereja untuk menyembah Tuhan bukanlah tempat untuk membuka urusan-urusan pribadi sang hati. Apa obyeknya—adalah hal-hal rohani/religius.

Ada beberapa orang yang, saya kuatir, tidak membawa kesukaran mereka kepada Tuhan dalam doa pribadi, tapi menyimpannya untuk ibadah permintaan doa, dan disana mempersembahkan doa mereka selama beberapa hari. Orang-orang demikian dapat dinamakan para pembunuh pertemuan doa dan konprensi. Mereka tidak memancarkan terang; mereka tidak membangun siapapun. Doa-doa mereka yang dingin, kaku dan panjang, kesaksian-kesaksian kesesatan mereka melemparkan bayangan gelap. Semua gembira ketika mereka berhasil, dan adalah hampir mustahil untuk menanggalkan kekakuan dan kegelapan yang doa-doa mereka dan permohonan mereka bawa ke dalam pertemuan. Dari terang yang saya terima, pertemuan-pertemuan ibadah kita haruslah rohani/spiritual, dan jangan terlalu lama. Sikap menindas, sombong, kesia-siaan, dan takut pada manusia harus ditinggalkan. Perbedaan-perbedaan kecil dan prasangka-prasangka buruk tak boleh dibawa bersama kita dalam pertemuan-pertemuan ibadah. Seperti dalam satu keluarga yang bersatu, kesederhanaan, kerendahan hati, kepercayaan, dan kasih harus ada di hati saudara-saudara dan saudari-saudari yang bertemu untuk disegarkan dan dihidupkan oleh membawa terang mereka bersama-sama.¹³

DOA PRIBADI

Doa di rumah tangga/keluarga atau doa di muka umum atau di gereja saja tidak cukup. Doa pribadi adalah sangat penting; dalam kesendirian sang jiwa terbuka pada mata Tuhan yang menginspeksi, dan tiap motif diperiksa. Doa pribadi! Betapa berharga! Sang jiwa berkomunikasi dengan Tuhan! Doa pribadi hanya akan didengar oleh Tuhan yang mendengarkan-doa. Tiada telinga kepo yang akan mendengarkan beban dari permohonan doa demikian. Dalam doa pribadi sang jiwa merdeka dari pengaruh-pengaruh sekelilingnya, bebas dari kegairahan/xtc. Secara tenang, namun sungguh-sungguh, doa ini akan menjangkau Tuhan. Doa pribadi seringkali diselewengkan, dan rancangan indahnyanya hilang, oleh suara doa yang nyaring. Alih-alih kalem, iman dan percaya yang tenang pada Tuhan, jiwa merendah dalam nada suara yang rendah, rendah hati, suara dinaikkan hingga nyaring melengking, dan kegairahan/xtc diberanikan, dan doa pribadi kehilangan pengaruhnya yang melembutkan, yang suci. Ada badai perasaan, angin ribut kata-kata, yang membuatnya mustahil untuk memahami suara kecil, lembut yang berbicara kepada jiwa sementara terlibat dalam pengabdian pribadinya, sejatinya, sepenuh hatinya. Doa pribadi, yang dilakukan secara layak, menghasilkan kebaikan besar. Tapi doa yang diumumkan ke seluruh keluarga dan tetangga bukanlah doa pribadi, walaupun dianggap demikian, dan kekuatan ilahi tidak diterima dari doa demikian. Manis dan menetap akan menjadi pengaruh yang memancar dari Dia yang melihat secara rahasia, yang telingaNya terbuka untuk menjawab doa yang muncul dari hati. Oleh iman yang kalem, sederhana sang jiwa berhubungan dengan Tuhan dan mengumpulkan untuk jiwa sinar-sinar terang ilahi untuk menguatkan dan menopangnya untuk menahan konflik-konflik dari Setan. Tuhan adalah menara kekuatan kita.¹⁴

Di kamar doa pribadi, dimana tiada mata selain mata Tuhan yang bisa melihat, kita bisa mencurahkan kerinduan dan keinginan kita yang paling tersembunyi kepada Bapa yang belas kasihannya tak terhingga, dan da-

lam keheningan dan ketenangan jiwa, suara itu yang tak pernah gagal untuk menjawab seruan dari kebutuhan manusia akan berbicara kepada hati kita. . . .

Mereka yang mencari Tuhan dalam doa pribadi seraya mengatakan pada Tuhan kebutuhan mereka dan memohon pertolongan, tidak akan memohon dengan sia-sia.¹⁵

SEBUAH CONTOH DOA

Bapa surgawiku, kami datang kepada Engkau pada waktu ini tepat sebagaimana kami ada—miskin dan berkekurangan dan tak berdaya—kecuali Engkau mau memegang kasus kami. Dan Engkau telah bersabda, “Biarlah dia memegang kekuatanKu, dan berdamai dengan Aku: dan Dia akan berdamai dengan Aku.”

Semoga permohonan jemaat ini datang naik di hadapan Engkau pada saat ini sebagai satu kuasa di hadapan tahtaMu. Kami tahu bahwa Juruselamat kami sedang mempersembahkan tanganNya di hadapan Engkau, seraya berkata, “Aku telah mengukir mereka pada telapak tanganKu.” Oh, Bapa, aku memohon padaMu, demi kepentingan Kristus, agar Engkau mau menerima permohonan kami demi mereka yang sedang pergi. Mereka tidak tahu apa di depan mereka; tapi mereka punya janjiMu bahwa kebenaranMu akan pergi di hadapan mereka, dan bahwa kemuliaan Tuhan akan mengikuti mereka.

Kami mengasihi Engkau, Juruselamat kami; dan kami rindu untuk melihat dikumpulkan dalam kandangMu setiap jiwa yang memungkinkan untuk diselamatkan. Ilhami, kami mohon Engkau, agar seluruh jemaat ini diilhami dengan kesucianMu pada hari Sabat ini. Oh, semoga terang surga menyinari umatMu di sini. Semoga Roh Kudus hinggap pada mereka yang akan meninggalkan kami. Kami telah berbicara pada mereka, Tuhan, bahwa kami akan mendoakan mereka; dan kami sekarang mempersembahkan permohonan kami demi kepentingan mereka, berdoa agar Engkau mau menolong mereka untuk mengenakan seluruh senjata Tuhan. Biarlah mereka bertugas, Tuhan, dan siapkan mereka hari ini untuk pelayanan. Oh, Tuhanku, aku mohon padaMu agar Engkau mau membuka pintu-pintu dimana mereka bisa masuk. Di sini ada beberapa jiwa yang sedang bersiap untuk pergi ke China sedikit lagi. Layakkan mereka bagi pelayanan; Tuhan; berikan mereka semangat dan keberanian; siapkan jalan di depan mereka. Mereka telah dan sedang belajar bagaimana menyampaikan kebenaran Tuhan kepada orang-orang dari bangsa mereka sendiri; dan maukah Engkau menolong mereka, Bapaku?

Aku mohon Engkau, Tuhan, untuk membangunkan gereja ini seperti mereka tak pernah dibangun sebelumnya. Oh, gerakkan hati mereka, Tuhan. Banyak di antara mereka sekarang dalam kondisi lumpuh, karena mereka telah melakukan sangat sedikit; tapi ketika mereka mulai menggunakan kemampuan mereka untuk Engkau, kami tahu bahwa Engkau akan memberi mereka kuasaMu yang membangunkan. Oh, Bapa surgawiku, aku mohon Engkau demi kepentingan Yesus dari Nazaret, Engkau akan memberkati seluruh jemaat ini. Biarlah orang-orang berdosa di Sion merasakan kuasa yang meyakinkan dari Tuhan pada mereka. Biarlah mereka gemetar di hadapan Engkau, supaya mereka tidak lalai untuk mencari Engkau jangan sampai terlambat mencari Engkau. Aku mohon Engkau, Tuhan, untuk membuka hati mereka untuk menerima Juruselamat, yang sedang mengetuk, mengetuk, mengetuk untuk masuk, sampai rambut kepalaNya basah dengan embun malam. Oh, Bapaku, Bapaku, maukah Engkau, demi kepentingan Kristus, menggerakkan setiap hati dalam jemaat ini!

Aku mohon Engkau, Yesus, agar keselamatan dari Tuhan dapat dinyatakan, dan agar mereka dari umat yang oleh bantuan mereka telah menolong sangat luhur untuk memajukan pekerjaan ini, tidak akan menjadi lelah dalam berbuat baik. Kami tahu bahwa panggilan demi panggilan datang kepada mereka; tapi Oh Bapaku, Engkau memberikan mereka pemberian demi pemberian, dan membiarkan mereka menikmati berkat-berkat dari embun, sinar matahari, dan hujan, membuat ladang mereka berbuah.

Aku mohon Engkau, Bapa surgawiku, agar berkat limpah dari surga bisa turun pada jemaat ini ketika, setelah kembali ke rumah mereka, mereka mencoba dalam cara sederhana untuk mengunjungi tetangga-tetangga mere-

ka, untuk menolong mereka yang sakit, dan untuk melakukan pekerjaan penginjilan di mana saja mereka berada.

Oh, Bapaku, Bapaku, Aku memandang tepat kepada Engkau. Engkau telah mendengarkan permohonanku amat banyak sekali. Aku percaya pada Engkau; Aku bergembira dalam Engkau; dan Aku tahu bahwa FirmanMu akan dibuktikan.

Berkatilah orang-orang berdosa di sini. Berkatilah anak-anak muda di sini. Sementara mereka pergi ke sekolah kami untuk dididik, sanggupkan mereka, agar mereka bisa menjadi para penginjil untuk Tuhan. Bawalah mereka sebagaimana mereka ada. Rangkul mereka dalam tangan kasihMu, dan kasihilah mereka secara gratis, dan namaMu yang diberkati akan punya semua kemuliaan ketika keluarga manusia akan dikumpulkan pulang ke rumah oleh Engkau—ketika kita akan bersatu sebagai para anggota keluarga kerajaan, anak-anak dari Raja surgawi.

Oh, aku bersyukur padaMu bahwa kita punya Tuhan yang mendengarkan doa; bahwa kita punya Juruselamat yang tersentuh dengan perasaan akan kelemahan kami; dan bahwa kami punya kesempatan istimewa untuk bekerja demi keselamatan jiwa-jiwa. Berkatilah para pendeta pelayan kami; ilhami mereka dengan kuasaMu. Biarlah Roh Kudus datang pada mereka. Oh, biarlah surga dibukakan, dan biarlah terang kemuliaanMu dinyatakan, dan biarlah diketahui bahwa ada Tuhan di Israel yang mendengarkan dan menjawab doa.

Dan sekarang kami menyerahkan semuanya kepada Engkau. Kami tahu bahwa para penginjil ini akan dijaga oleh kuasaMu; karena Engkau saja yang bisa menjaga mereka; dan namamu yang diberkati akan punya semua kepujian, semua kemuliaan, sekarang dan sampai selama-lamanya.¹⁶

Referensi:

1. *The Signs of the Times*, August 26, 1897.
2. *Ibid.*, November 11, 1897.
3. *Steps to Christ*, p. 93.
4. *Ibid.*, pp. 94, 95.
5. *Ibid.*, p. 99.
6. *Ibid.*, p. 100.
7. *Thoughts from the Mount of Blessing*, pp. 130, 131.
8. *The Desire of Ages*, p. 329.
9. *Patriarchs and Prophets*, p. 252.
10. *Selected Messages*, bk. 2, pp. 315, 316.
11. *Messages to Young People*, p. 250.
12. *In Heavenly Places*, p. 86.
13. *Testimonies for the Church*, vol. 2, p. 578.
14. *Ibid.*, p. 189.
15. *Thoughts from the Mount of Blessing*, pp. 84, 85.
16. *Manuscript Releases*, vol. 4, pp. 294–296.

Sabat, 2 Desember, 2023

Pengetahuan Yang Membunuh

Oleh Rolly C. Dumaguit

Wakil Presiden Pertama, General Conference

Krisis di Eden

Di taman Eden, ada dua pohon special, masing-masing ditanam oleh Tuhan untuk maksud tertentu. Yang pertama adalah pohon kehidupan dengan khasiat menyembuhkan—sumber awet muda dan hidup yang kekal, sementara yang kedua adalah pohon yang akan memberikan pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Hawa telah memakan buah dari pohon kedua ini ketika dia “ditipu oleh ular, untuk berpikir bahwa ada sesuatu yang ditahan yang akan membuat mereka menjadi bijaksana, bahkan seperti Tuhan. Alih-alih mempercayai dan meyakini Tuhan, dia secara mendasar tak mempercayai kebaikanNya, dan menghargai kata-kata Setan.”¹

“Di sini si bapa segala dusta telah membuat penegasannya yang secara langsung bertentangan dengan firman Tuhan yang telah dinyatakan. Setan menjamin Hawa bahwa dia telah diciptakan kekal, dan bahwa tiada kemungkinan bahwa dia akan mati. Setan bilang pada Hawa bahwa Tuhan tahu bahwa jika dia dan suaminya akan makan buah dari pohon itu, maka pengertian mereka akan diterangi, diperluas, dan diluhurkan, membuat mereka setara/sama dengan Tuhan sendiri.”²

“Setelah pelanggaran Adam dia awalnya membayangkan bahwa dia merasa sedang naik ke suatu keberadaan baru dan lebih tinggi. Tapi segera pemikiran tentang pelanggaran dia menakutkan dia. Udara yang sebelumnya lembut dan temperature sedang, tampaknya mendinginkan dia. Pasangan yang bersalah ini telah merasakan dosa. Mereka merasa ngeri pada masa depan, merasakan satu kekurangan, satu ketelanjangan jiwa. Kasih yang manis, dan damai sejahtera, dan kebahagiaan surga, kepuasan di surga, tampaknya telah disingkirkan dari mereka, dan sebagai gantinya kekurangan sesuatu mendatangi mereka yang mereka belum pernah mereka mengalami sebelumnya. Mereka kemudian untuk pertama kalinya mengalihkan perhatian mereka keluar. Mereka sudah tidak berpakaian, yang sebelumnya mereka mengenakan pakaian terang seperti para malaikat surgawi. Terang ini yang sebelumnya telah membungkus mereka sudah pergi. Agar lega dari rasa kekurangan dan ketelanjangan yang mereka sadari, perhatian mereka diarahkan untuk mencari satu penutup bagi tubuh mereka; karena bagaimana bisa mereka menemui mata Tuhan dan para malaikat dalam keadaan tidak berpakaian?

“Kejahatan mereka sekarang berada di hadapan mereka dalam maknanya yang sebenarnya. Pelanggaran mereka pada perintah Tuhan yang langsung menerima satu karakter yang lebih jelas. Adam menegur kedunguan Hawa karena meninggalkan Adam, dan mau ditipu oleh ular. Mereka berdua memuji diri mereka bahwa Tuhan, yang telah memberikan mereka segala sesuatu untuk membuat mereka bahagia, bisa jadi masih membolehkan pelanggaran mereka, karena besarnya kasihNya pada mereka, dan bahwa hukuman mereka tidak akan sangat mengerikan, setelah semua ketidaktaatan mereka.”³

Sekarang satu kecenderungan baru dikembangkan dalam pribadi mereka. Satu kecondongan kepada kejahatan telah dibentuk—satu tendensi yang sekarang telah memperbudak mereka. Mereka telah mengalami dengan satu ketinggian baru atas keberdosaan. Satu ketinggian baru dari ilmu pengetahuan untuk berbuat salah. “Jadi Adam dan Hawa telah dikerjain oleh Setan hingga larangan Tuhan diinjak-injak, dan pendidikan mereka berada di bawah si guru segala dusta dimulai agar mereka bisa punya pengetahuan bahwa Tuhan telah menolak mereka—untuk mengetahui akibat dari pelanggaran.”⁴

SEBELUM AIR BAH

“Umat manusia masih mempertahankan banyak dari kekuatannya mula-mula. . . . Ada banyak raksasa, orang-orang berperawakan besar dan berkekuatan besar, yang terkenal karena hikmatnya, cakap dalam merancang pekerjaan-pekerjaan yang paling trampil dan menakjubkan; tapi kesalahan mereka dalam merajalelanya kejahatan adalah sebanding dengan kecakapan mereka dan kemampuan mental/pikiran mereka.

“Tuhan telah memberikan pada para penduduk dunia sebelum air bah ini banyak pemberian dan pemberian-pemberian yang limpah; tapi mereka menggunakan kelimpahanNya untuk memuliakan diri mereka sendiri, dan mengarahkan pemberian-pemberianNya menjadi satu kutuk oleh memusatkan kecintaan mereka pada pemberian-pemberian alih-alih kepada sang Pemberi. . . . Karena tidak ingin mempertahankan Tuhan dalam pengetahuan mereka, maka mereka segera datang untuk menyangkal keberadaanNya. Mereka memuja alam untuk menggantikan memuja Tuhan yang punya alam. Mereka memuliakan kejeniusan manusia, menyembah pekerjaan tangan mereka sendiri, dan mengajarkan anak-anak mereka untuk berlutut pada patung-patung ukiran. . . .

“Umat manusia membuang Tuhan dari pengetahuan mereka dan menyembah ciptaan dari imajinasi mereka sendiri; dan sebagai akibatnya, mereka menjadi semakin dan makin rendah derajat/martabat mereka. . . . Jika pikiran tidak pernah diangkat di atas level umat manusia, jika pikiran tidak diangkat oleh iman untuk merenungkan hikmat dan kasih yang tak terbatas, maka manusia akan menjadi terus tenggelam makin rendah dan semakin rendah. . . . Tuhant telah memberikan umat manusia perintah-perintahNya sebagai aturan kehidupan, tapi hukumNya telah dilanggar, dan setiap dosa yang dapat dibayangkan adalah akibatnya. Kejahatan umat manusia sudah terbuka dan berani, keadilan diinjak-diinjak di tanah, dan ratapan kaum tertindas telah mencapai surga.”⁵

Kemudian mereka menjelajahi pengetahuan terlarang dalam hubungan perkawinan yang salah:

“Polygamy telah diperkenalkan lebih awal, yang bertentangan dengan rencana Tuhan pada permulaan. Tuhan memberi Adam satu istri, yang menunjukkan aturanNya dalam hal itu. Tapi setelah Kejatuhan, manusia-manusia memilih untuk mengikuti kerinduan berdosa mereka sendiri; dan sebagai akibatnya, kejahatan dan kesengsaraan makin bertambah secara cepat. Hubungan perkawinan juga hak-hak kepemilikan sudah tidak dihormati. Siapa saja yang menginginkan istri-istri atau harta kepemilikan tetangganya, mengambilnya secara kekerasan, dan orang-orang bergembira dalam perbuatan kekerasan mereka. Mereka senang dalam membinasakannyawa hewan-hewan; dan penggunaan daging untuk makanan membuat mereka lebih kejam dan haus darah, sampai mereka menganggap nyawa manusia tiada harganya.”⁶

Penjelajahan pada pengetahuan terlarang ini tentang seksualitas tidak berakhir hanya dengan poligami. “Jika ada satu dosa di atas dosa yang lain yang mendatangkan kebinasaan umat manusia dengan air bah, itulah kejahatan tak bermoral dari perkawinan antara manusia dengan binatang yang merusak citra Tuhan dan menyebabkan kekacauan dimana-mana. Tuhan bermaksud membinasakan dengan satu air bah itu ras manusia yang berkuasa, yang berumur-panjang yang telah menjahati cara-cara mereka di hadapan Dia.”⁷

Pertanyaan untuk menemukan pengetahuan baru dan maju terus berlanjut. Tapi pengetahuan yang mereka dahaga adalah diciptakan oleh si bapa segala dusta. Segera tiap imajinasi hati mereka hanyalah kejahatan terus-menerus, sehingga Tuhan berkata pada Nuh, “**"Aku telah memutuskan untuk mengakhiri hidup segala makhluk, sebab bumi telah penuh dengan kekerasan oleh mereka, jadi Aku akan memusnahkan mereka bersama-sama dengan bumi"** (Kejadian 6:13). Tak seorangpun yang luput dari akibat-akibat dari penggunaan mereka yang salah pada ilmu pengetahuan. Semua mati kecuali Nuh dan keluarganya.

MENARA BABEL

Setelah banjir bandang air bah surut, “mereka yang rindu untuk melupakan Pencipta mereka dan membuang kekangan dari hukumNya merasakan suatu gangguan terus-menerus dari ajaran dan teladan dari rekan-rekan mereka, dan setelah suatu waktu mereka memutuskan untuk berpisah dari para penyembah Tuhan. . . .

“Mereka memutuskan untuk membangun sebuah kota, dan di dalamnya ada sebuah menara dengan ketinggian demikian menakjubkan sehingga akan menjadikannya keajaiban dunia. Usaha-usaha ini dirancang untuk mencegah banyak orang ini dari tersebar luas dalam koloni-koloni. Tuhan telah mengarahkan manusia untuk menyebar di seluruh bumi, untuk berkembang biak dan menaklukkannya; tapi para pembangun menara Babel ini telah bertekad untuk menjaga masyarakat mereka dipersatukan dalam satu tubuh, dan untuk menemukan satu raja yang akhirnya akan merangkul seluruh bumi. . . .

“Para penghuni di lembah Sinear ini tak percaya pada perjanjian Tuhan bahwa Dia tak akan lagi membawa banjir bandang di seluruh muka bumi. Banyak dari mereka telah menyangkal keberadaan Tuhan, dan mengatakan bahwa Air Bah karena beroperasinya penyebab-penyebab dari alam. Yang lain-lainnya percaya pada satu makhluk Super, dan bahwa itu adalah Dia yang telah membinasakan dunia sebelum air bah; dan hati mereka, seperti hati Kain, bangkit dalam pemberontakan melawan Dia. Satu obyek di hadapan mereka dalam pendirain menara [Babel] adalah untuk mengamankan keamanan mereka sendiri dalam kasus ada banjir besar lainnya. Dengan membuat struktur bangunan dengan ketinggian yang jauh lebih tinggi daripada yang telah dijangkau oleh Air Bah, mereka berpikir untuk menempatkan diri mereka sendiri di seberang semua kemungkinan yang berbahaya.”⁸

Pengetahuan arsitektur dan rancangan disain yang baru telah diciptakan. Pengetahuan untuk mengorganisir dan mengarahkan amat banyak orang untuk membangun menara pencakar langit raksasa ini juga dikembangkan. Segera satu gaya baru pemerintahan kerajaan diperkenalkan, yang membuat seseorang menjadi raja dan kota metropolitan mereka sebagai ibu kota dunia untuk melawan Tuhan.

“Tiba-tiba pekerjaan ini yang telah terus maju sangat makmur dihentikan. Para malaikat diutus untuk membawa kehinaan pada tujuan dari para pembangun. Menara ini telah mencapai ketinggian puncak, dan mustahil bagi para pekerja di puncak menara untuk berkomunikasi secara langsung dengan para pekerja di dasar menara; oleh sebab itu, ada orang-orang distasiun pada titik-titik tertentu, masing-masing akan menerima dan melaporkan kepada pos berikutnya dibawahnya perintah-perintah bagi material yang dibutuhkan atau arahan-arahan lain mengenai pekerjaan. Sementara pesan-pesan dengan demikian disampaikan dari satu pos ke pos lainnya bahasa mereka dikacaukan, sehingga material yang diminta adalah yang tidak dibutuhkan, dan arahan-arahan yang disampaikan sering kali sebaliknya dari yang dimaksudkan. Kekacauan dan kekecewaan mengikutinya. Semua pekerjaan menjadi macet terhenti. Tiada lagi keharmonisan atau kerjasama. Para pembangun sepenuhnya tak mampu bertanggungjawab atas salah pengertian aneh di antara mereka, dan dalam amarah dan kekecewaan mereka saling mencela satu sama lain. Perserikatan mereka berakhir dalam pertengkar dan pertumpahan darah. Kilat petir dari surga, sebagai bukti ketidaksenangan Tuhan, menghancurkan bagian atas dari menara dan melemparkannya ke tanah. Banyak orang dibuat untuk merasakan bahwa ada Tuhan yang mengatur langit.”⁹

DI PADANG GURUN

Ketika Tuhan melepaskan umatNya dari Mesir, bangsa Mesir—termasuk Firaun— mengakui bahwa Tuhan Israel berkuasa dan adalah Tuhan yang hidup. Bangsa Israel secara mujizat telah dilepaskan dari perbudakan

untuk membuat mereka menjadi bangsa yang merdeka, bahagia, dan sehat yang akan hanya melayani Dia. Dia mengarahkan mereka melintasi padang gurun selama 40 tahun alih-alih menuntun mereka secara langsung ke Kanaan selama 14 hari untuk menguji karakter mereka dan membuat mereka lebih mengenal tentang karakter Tuhan.

Sesampainya mereka di Gunung Sinai, Tuhan memberikan Musa titah Sepuluh Perintah. Sementara menunggu kembalinya Musa dari Gunung, bangsa Israel menjadi gelisah dan gugup hingga bertanya-tanya mengapa kedatangan Musa tertunda. Mereka telah bertekad untuk tidak maju terus ke tanah perjanjian tapi akan kembali ke Mesir dan mereka akhirnya memutuskan untuk membuat satu patung anak sapi emas sebagai allah mereka untuk memimpin mereka. Karena Harun adalah nomor dua dalam komando, maka umat ini menuntut agar dia melakukannya.

“Harun takut demi keamanannya sendiri; dan alih-alih secara mulia berdiri teguh demi kehormatan Tuhan, dia menyerah kepada tuntutan amat banyak orang. . . . Dia membuat satu patung anak sapi dari emas yang dicairkan, meniru dewa-dewa/allah-allah di Mesir. Umat memproklamasikan, ‘Inilah allah-allahmu, Oh Israel, yang telah membawa kamu keluar dari tanah Mesir.’ Dan Harun secara keji mengizinkan hinaan ini kepada Jehovah. Dia melakukan lebih parah lagi. Seraya melihat dengan betapa puas allah/dewa anak sapi keemasan ini telah diterima, dia membangun satu mezbah di hadapan patung ini, dan membuat proklamasi, ‘Besok ada pesta untuk Tuhan.’ . . . Dengan pura-pura akan mengadakan pesta untuk Tuhan,’ mereka memberikan diri mereka sendiri kepada kerakusan dan pesta-pora perzinahan dan percabulan.”¹⁰

Alih-alih mengarahkan iman mereka kepada pengetahuan dan kesetiaan kepada Tuhan yang asli selama masa penantian ini, mereka berbalik untuk menerima pengetahuan dari allah palsu. Mereka membuat pesta yang berakhir dalam pengetahuan kerakusan yang dilarang, perzinahan dan percabulan, dan pesta pora mabuk-mabukan. Cinta kepelesiran disamarkan oleh satu “formalitas kesalehan”! Suatu agama yang mengizinkan orang-orang, sementara memelihara upacara-upacara peribadatan/penyembahan, untuk mengabdikan diri mereka sendiri kepada pemanjaan cinta diri atau perzinahan/percabulan, adalah menyenangkan kepada amat banyak orang pada zaman Israel. Dan ada Harun yang lemah dan mudah dipengaruhi, yang, sementara memegang posisi otoritas di dalam gereja, telah menyerah kepada keinginan dari kaum yang tak berserah, yang dengan demikian memberanikan mereka untuk berbuat dosa.

Pada puncak selebrasi pesta mereka yang liar, ribut, Musa tiba di perkemahan dengan dua loh batu dan melihat bangsa Israel sedang menyembah patung anak sapi emas. Amarahnya sangat menyala, dan dia melemparkan dua loh batu, menghancurkannya, dan membuat umat meminumnya untuk menunjukkan betapa sia-sia allah palsu yang mereka telah dan sedang sembah.

Berulang-ulang tendensi untuk menerima pengetahuan yang diberikan oleh si bapa segala dusta telah diulangi. Dalam contoh ini umat telah mengabaikan Tuhan yang maha kuasa dan memilih sebagai gantinya untuk menerima ide menyimpang bahwa satu patung anak sapi allah/dewa orang Mesir yang diukir dari emas-tuangan, yang tak bisa berjalan, yang diam membisu, gagu bisa membawa mereka kembali ke Mesir. Kita bisa lihat di sini bahwa pengetahuan demikian berakhir dalam kebinasaan.

PADA KEDATANGAN MESIAS

“Bangsa Ibrani adalah umat pilihan Tuhan. Adalah pengharapan umum mereka bahwa Mesias akan datang untuk membebaskan mereka dari perbudakan penguasa Romawi. Meski begitu, tujuan sebenarnya dari misinya Kristus telah diberitahukan melalui pelayanan upacara di bait suci (kaabah). Setiap persembahan korban telah menggambarkan lebih dulu tentang kedatangan Juruselamat. Anak domba paskah dan upacara-upacara pela-

yanan telah menunjukkan kepada Kristus. Dalam memandang upacara-upacara pelayanan ini, mereka yang merindukan pengetahuan yang benar tentang Tuhan akan menyadari bahwa Dia telah datang untuk menyelamatkan umatNya dari dosa-dosa mereka.

Para nabi menyatakan banyak rincian mengenai kedatangan Mesias selama berabad-abad (ada 50 ayat dalam Perjanjian Lama tentang Mesias/Yesus), dan para pemimpin Yahudi bukan tidak tahu tentang mujizat kelahiran Kristus. Mereka telah mendengar kabar berita dari para gembala dan kedatangan khusus dari kaum orang Majus dari timur. Mereka telah bertemu Yesus di rumah ibadat ketika Dia dengan dua belas murid dan telah terheran-heran pada pengetahuanNya mengenai nubuatan walau Dia tidak mengikuti sekolah-sekolah para rabi. Mereka melihat pelayananNya ditandai dengan penyembuhan ilahi dan kuasa supernatural. Mereka mendengar Dia mengaku sebagai yang AKU ADALAH AKU yang maha agung dan telah membersihkan bait suci dua kali dengan kuasa besar. Benar Mesias telah datang, tapi mereka gagal menerima Dia karena mereka telah menerima pengetahuan yang diciptakan oleh si bapa segala dusta. Mereka mempertahankan ide bahwa kedatangan Mesias mestilah datang dari keluarga kaya dan dari silsilah raja dan berpendidikan tinggi. Dalam pikiran mereka, Yesus kelihatan tidak layak dalam semua persyaratan mereka. Mereka menghina dia, menolak Dia, dan membenci Dia habis-habisan. Itulah yang memicu keputusan mereka untuk menyalibkan Dia. “Seruan setaniah mereka, ‘DarahNya tertanggung atas kami dan anak cucu kami’, telah digemakan dalam bencana mengerikan yang telah menimpa kota itu dan bait suci itu 40 tahun kemudian—semua karena kesalahan dan kefatalan dari yang dianggap pengetahuan dari salah kenal pada Mesias!”

PADA ZAMAN KITA

Pertanyaan soal pengetahuan yang membinasakan bahkan menjadi lebih banyak tersebar pada zaman kita. Tuhan dalam rahmatNya telah mengirimkan pekabaran tiga malaikat untuk dinyaringkan sebagai injil kekal sebelum hari besar Tuhan akan datang. Salah satu pesan khususnya adalah: “Takutlah/Hormatlah pada Tuhan, dan berikan kemuliaan kepadaNya; karena saat penghakimanNya telah tiba; dan sembahlah Dia yang telah menciptakan langit, dan bumi, dan laut, dan semua mata air” (Wahyu 14:7).

Singkat setelah proklamasi awal dari pekabaran ini, Setan mengirimkan satu utusan untuk mencoba membinasakan pengetahuan bahwa Tuhan adalah sang Pencipta alam semesta. Pada tahun 1859, Charles Darwin, seorang ilmuwan Inggris, menulis sebuah buku berjudul, *On the Origin of Species by Means of Natural Selection (Mengenai Asal Mula Mahkluk-Mahkluk melalui Sarana Seleksi Alam), or the Preservation of Favoured Races in the Struggle for Life (atau Pemeliharaan Ras-Ras yang Diunggulkan dalam Pergumulan Hidup)*, yang mana meletakkan pondasi bagi teori evolusi yang menegaskan bahwa semua mahkluk hidup telah berevolusi berangsur-angsur selama ribuan/jutaan tahun daripada diciptakan dalam enam hari. Tragisnya, kebanyakan lembaga pendidikan hari ini, dari sekolah dasar sampai universitas, berpegang kepada ide ini.

Setan juga telah menciptakan satu lagi sekolah pemikiran yang secara total jenderal menyangkal keberadaan Tuhan: Atheisme adalah tiadanya kepercayaan pada Tuhan atau bahkan bahwa Tuhan itu tidak ada. Filsafat ini dipromosikan pada abad ke-18 selama zaman yang disebut “Zaman Pencerahan.” Gerakan politik ini yang merangkul konsep ini memuncak pada tiadanya hukum dan kerusuhan pada Revolusi Perancis. Namun diperkirakan 450-500 juta orang masih mengaku sebagai kaum Atheis hari ini.

Setan masih tidak puas dengan buatan-buatannya, jadi dia juga memperkenalkan Panteisme, kepercayaan bahwa realitas, alam semesta dan kosmos pada hakekatnya adalah tuhan itu sendiri dan bahwa ini, sebagai pribadi atau entitas supernatural super yang masih terus meluas dan terus menciptakan, sejak permulaan waktu, atau bahwa semua hal merupakan allah/dewa/dewi yang maha segalanya, yang tetap ada bersama dengan alam semesta itu sendiri sebagai satu perwujudan dari tuhan yang meliputi semua obyek astronomi. Ide ini telah

merasuk ke dalam gereja Advent mula-mula melalui Dr. John Harvey Kellogg, yang menyebabkan lebih dari 4000 anggota gereja meninggalkan imannya, yang meliputi banyak pendeta dan banyak guru.

Satu lagi sekolah pemikiran yang dibuat oleh Setan disebut **Hyperianism**. Dia mengajarkan “kamu adalah ilahi. Kamu sedang menjadi allah. Tidak ada Tuhan sang Pencipta untuk kamu sembah, kamu sementara jadi Allah. Di seberang materi ada wilayah bukan materi: Sumbernya adalah realitas. Kamu bisa menangkap sekilas pecahan dari dunia ini dalam keadaan psikedelik/halusinasi karena obat-obatan/narkoba, keadaan frekwensi, . . . Dengan melonggarkan katup kecil di otak, kamu bisa menjelajahi bagian dalam dari pikiran dan allah di dalam dirimu.”¹¹

Di samping kekafiran, Setan telah membuat banyak lagi bentuk-bentuk agama untuk mencoba menipu umat pilihan. Dia tahu bahwa gereja yang sisa yang terakhir adalah satu-satunya gereja Tuhan di planet bumi ini. Para pemercaya di gereja yang sisa ini dia goncangkan untuk membentuk kelompok-kelompok yang terpisah, yang berbeda untuk mengacaukan umat Tuhan yang jujur. Meski begitu, Tuhan telah memberikan kita satu identifikasi yang jelas mengenai gerejaNya pada akhir zaman.

“Berbagai rombongan dari yang mengaku para pemercaya Advent masing-masing punya sedikit kebenaran, tapi Tuhan telah memberikan semua kebenaran ini kepada anak-anakNya yang sedang bersiap untuk hari Tuhan. Dia juga telah memberikan mereka kebenaran-kebenaran yang tak satupun dari rombongan-rombongan ini tahu, mereka juga tidak akan memahaminya.”¹²

KESIMPULAN

Dari zaman Adam sampai sekarang, Setan selalu mengindoktrinasikan jenis-jenis pengetahuan yang menyimpang/serong/sesat kepada umat manusia dan mengatakan bahwa kamu tidak akan mati, kamu akan menjadi seorang allah, kamu adalah allah, alam adalah Tuhan, dan bahwa setan tidak ada. Adalah mengherankan untuk dicatat bahwa banyak orang terpelajar benar-benar menerima ini. Apakah anda cenderung untuk menerima pendapat ini? Mereka yang mempercayai dusta-dustanya Setan akan menerima penipuan-penipuan yang lebih besar—dan jika kita memilih pengetahuan yang dibuat oleh Setan, maka akhirnya kita akan menuai akibat pasti dari kebinasaan. (Lihat Maleakhi 4:1.)

“Kesedihan akan menjadi ingatan kembali pada hari itu ketika orang-orang berdiri muka dengan muka dengan kekekalan. Seluruh hidup mereka akan memunculkan dirinya tepat sebagaimana apa adanya. Kepelesiran-kepelesiran duniawi, kekayaan duniawi, dan kehormatan duniawi pada saat itu akan kelihatan menjadi sangat tidak penting. Banyak orang pada saat itu akan melihat bahwa kebenaran yang mereka hinakan adalah satu-satunya hal yang bernilai. Mereka akan melihat bahwa mereka telah menghiasi karakter mereka dengan godaan-godaan Setan yang menyesatkan. Pakaian-pakaian yang mereka telah pilih adalah lencana kesetiaan mereka kepada si murtad besar pertama. Kemudian mereka akan melihat akibat-akibat dari pilihan mereka. Mereka akan punya satu pengetahuan tentang apa artinya melanggar perintah-perintah Tuhan.”¹³

Akan tetapi, Tuhan ingin kita mengenalNya secara pribadi. Pemazmur berkata, Oh rasakanlah dan lihatlah bahwa Tuhan itu baik” (Mazmur 34:8). Dia ingin kita menyembah Pencipta kita saja, yang menyatakan, “Jangan ada padamu allah-allah lain di hadapanKu” (Keluaran 20:3). Dengan melakukan demikian kita bisa punya hidup yang kekal. Yesus menjelaskan bahwa “inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau satu-satunya God/Bapa yang benar, dan Yesus Kristus, yang Engkau telah utus” (Yohanes 17:3). Sementara pengetahuan kita tentang Dia makin mendalam, kita bisa menghargai kasihNya kepada kita dan memberikan kepadaNya pelayanan kita yang paling terbaik. Suatu hari Dia akan mengundang kita untuk memasuki pintu-pintu gerbang kota itu dan menawarkan kita buah dari pohon kehidupan dan mengaruniakan kita penge-

tahuan yang benar.

“Semua harta alam semesta akan terbuka untuk pelajaran umat tebusan Tuhan. . . . Atas semua hal, dari yang terkecil hingga terbesar, namanya sang Pencipta tertulis, dan dalam semuanya kekayaan kuasaNya dipertunjukkan.

“Dan tahun-tahun keabadian, sementara tahun berganti tahun, akan membawa pernyataan tentang God/Bapa dan Kristus yang lebih kaya dan terus makin mulia. Sementara pengetahuan bertambah maju, begitu juga kasih, penghormatan, dan kebahagiaan akan makin bertambah. Makin banyak manusia belajar tentang Tuhan, makin besar penghormatan mereka pada karakterNya.”¹⁴

Semoga Tuhan memberkati saudara secara dahsyat selama Pekan Doa ini! Amin.

Referensi:

1. *The Spirit of Prophecy*, vol. 1, p. 40.
2. *Confrontation*, p. 13.
3. *The Spirit of Prophecy*, vol. 1, p. 41.
4. *The SDA Bible Commentary* [E. G. White Commentary], vol. 1, p. 1083.
5. *Patriarchs and Prophets*, pp. 90, 91.
6. *Ibid.*, pp. 91, 92.
7. *The Spirit of Prophecy*, vol. 1, p. 69.
8. *Patriarchs and Prophets*, pp. 118, 119.
9. *Ibid.*, pp. 119, 120.
10. *Conflict and Courage*, p. 97.
11. <https://www.iamhyperian.com/youaregod/>
12. *Early Writings*, p. 124.
13. *Christ's Object Lessons*, pp. 318, 319.
14. *God's Amazing Grace*, p. 368.

Minggu, 3 Desember, 2023

Apakah Tuhan Mengenal Anda?

Joan Selve Alwin

Editor bahasa Tamil, India

TUHAN YANG MAHA TAHU: Inspirasi mengatakan pada kita bahwa Tuhan maha tahu semuanya atau ‘yang maha tahu.’ “sebab jika kita dituduh olehnya, Tuhan adalah lebih besar dari pada hati kita serta mengetahui segala sesuatu.” (1 Yohanes 3:20). Ini berarti bahwa Dia punya pengetahuan sempurna atas segala sesuatu. Dia tidak harus belajar segala sesuatu dan Dia tidak harus menalar segala sesuatu. Tuhan tahu segala sesuatu yang akan terjadi dan yang telah terjadi. KemahatahuanNya berarti bahwa Dia punya pengetahuan yang sempurna, pengertian yang sempurna, dan hikmat yang sempurna. Tuhan adalah sumber dari semua kecerdasan makhluk ciptaan, oleh sifatNya yang tahu semuanya. Kita diciptakan dalam citraNya, jadi pastinya Dia mengenal kita. Tuhan melihat masing-masing kita. “Karena Ia memandang sampai ke ujung-ujung bumi, dan melihat segala sesuatu yang ada di kolong langit.” (Ayub 28:24).

TUHAN MENGENAL KITA SEBELUM KITA DIKENAL: Raja Daud berkata: “mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.” (Mazmur 139:16, NKJV).

Tuhan bersabda kepada Yeremia: “Sebelum Aku membentuk engkau dalam rahim ibumu, Aku telah mengenal engkau, dan sebelum engkau keluar dari kandungan, Aku telah menguduskan engkau, Aku telah menetapkan engkau menjadi nabi bagi bangsa-bangsa.” (Yeremia 1:5).

Kita membaca juga dalam 1 Tawarikh 22:9 bahwa keadaan kehidupan Salomo sang raja telah diketahui lebih dahulu oleh Tuhan. Bahwa sesungguhnya seorang laki-laki akan diperanakkan bagimu kelak, maka ialah akan menjadi orang bersenang, karena aku mengadakan kesenangan baginya kelak dari pada segala musuhnya berkeliling, maka iapun akan bernama Sulaiman, karena pada zamannya Aku mengaruniakan selamat sentosa kelak kepada segala orang Israel.

Tuhan memberikan pada Yosia namanya 32 tahun sebelum kelahirannya dan telah menubuatkan hidupnya sebagai akan jadi salah satu dari sedikit raja yang akan menuruti Tuhan dan melakukan apa yang benar dalam pandangannya (1 Raja-Raja 13:2). Lalu atas perintah TUHAN berserulah orang itu terhadap mezbah itu, katanya: "Hai mezbah, hai mezbah! Beginilah firman TUHAN: Bahwasanya seorang anak akan lahir pada keluarga Daud, Yosia namanya.

Abraham telah diberikan janji oleh Tuhan bahwa bangsa-bangsa akan datang dari dia, namun pada waktu itu dia tidak punya anak; istrinya Sarah mandul. Mereka telah menunggu selama 25 tahun bagi anak yang dijanjikan yaitu Ishak untuk dilahirkan. Sarah berpikir untuk “menolong” nubuatan Tuhan digenapi dengan memberikan pembantu-pelayannya Hagar kepada Abraham supaya mengandung seorang anak. Walau itu bukan rencana Tuhan, dalam rahmatNya, Dia meskipun begitu menghibur Hagar dengan satu nubuatan yang telah digenapi (Kejadian 16:12).

Ketika Abraham telah berusia 99 tahun, Tuhan menjanjikan anak yang sudah lama dinantikannya. “Tetapi Tuhan berfirman: "Tidak, melainkan isterimu Saralah yang akan melahirkan anak laki-laki bagimu, dan engkau akan menamai dia Ishak, dan Aku akan mengadakan perjanjian-Ku dengan dia menjadi perjanjian yang kekal untuk keturunannya.” (Kejadian 17:19).

Kelahiran Yohanes Pembaptis dinubuatkan juga lebih dahulu (Lukas 1:13).

Kelahiran Kristus telah diberitahukan sebelumnya ketika malaikat Tuhan muncul pada Maria, Kata malaikat itu kepadanya: "Jangan takut, hai Maria, sebab engkau beroleh kasih karunia di hadapan Allah. Sesungguhnya engkau akan mengandung dan akan melahirkan seorang anak laki-laki dan hendaklah engkau menamai Dia Yesus. Ia akan menjadi besar dan akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi. Dan Tuhan Allah akan mengaruniakan kepada-Nya takhta Daud, bapa leluhur-Nya.” (Lukas 1:30-32). Tuhan yang mengetahui semuanya sebelum mereka dilahirkan mengetahui masing-masing kita, juga.

TUHAN TAHU PEMIKIRAN KITA: Tuhan tahu segala sesuatu yang kita pernah lakukan, tapi Dia juga tahu segala sesuatu yang kita pernah pikirkan. Tuhan tahu secara mutlak segala sesuatu tentang kita. Pemazmur berkata, “Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti

pikiranku dari jauh.” (Mazmur 139:2). Kita bisa menyembunyikan pemikiran kita dari orang-orang lain, dan bahkan menipu mereka tentang pemikiran kita dengan sengaja berdusta. Tapi kita tidak bisa menyembunyikan apapun dari Tuhan. Alkitab berkata, “Dan tidak ada suatu makhlukpun yang tersembunyi di hadapan-Nya, sebab segala sesuatu telanjang dan terbuka di depan mata Dia, yang kepada-Nya kita harus memberikan pertanggungjawaban.” (Ibrani 4:13).

TUHAN ADALAH TUHAN YANG MAHA TAHU: Doa Hana, ibu dari Samuel, menyatakan: “Janganlah kamu selalu berkata sombong, janganlah caci maki keluar dari mulutmu. Karena TUHAN itu Allah yang mahatahu, dan oleh Dia perbuatan-perbuatan diuji.” (1 Samuel 2:3).

Raja Daud berkata, “Dari belakang dan dari depan Engkau mengurung aku, dan Engkau menaruh tangan-Mu ke atasku. Terlalu ajaib bagiku pengetahuan itu, terlalu tinggi, tidak sanggup aku mencapainya.” (Mazmur 139:5, 6).

TUHAN TAHU MASA DEPAN: Tuhan tahu segala sesuatu yang akan terjadi. Tuhan bersabda, “yang memberitahukan dari mulanya hal yang kemudian dan dari zaman purbakala apa yang belum terlaksana, yang berkata: Keputusan-Ku akan sampai, dan segala kehendak-Ku akan Kulaksanakan.” (Yesaya 46:10).

Tuhan telah menubuatkan tentang masa depan Abraham pada Kejadian 18:18, tentang Benhadad, raja Siria (2 Raja-Raja 8:9), Hizkia (2 Raja-Raja 20:1), dan Salomo (1 Raja-Raja 5:5). Tuhan yang tahu masa depan orang-orang ini akan juga tahu pasti masa depan kita juga. Jadi, marilah kita berserah kepada hikmatNya.

TUHAN MENDENGARKAN DOA-DOA KITA: “Lalu berserulah Musa kepada TUHAN: “Ya Tuhan, sembuhkanlah kiranya dia.” (Bilangan 12:13). Tuhan mendengarkan doa Musa dan Miriam disembuhkan dari sakit kusta.

Ketika raja Hizkia sakit, nabi Yesaya menegaskan bahwa dia akan mati, sang raja berdoa kepada Tuhan, yang berbelas kasihan padanya dan memperpanjang hidupnya.

Matahari masih bersinar dan bulan ditahan (Yosua 10:12–14) sebagai jawaban atas doanya Yosua. Tuhan yang mendengarkan doa-doa dari orang-orang setia ini akan juga mendengarkan doa-doa kita.

In a time of life-threatening crisis, God heard the prayers of Esther and delivered His people.

TUHAN TAHU NAMA KITA: Tuhan memanggil orang-orang dengan namanya dalam Alkitab. Ada contoh-contoh ketika Dia berbicara kepada Yakub, Musa, Yosua, Samuel, dan Saul dari Tarsus dengan menyebut nama mereka (Yesaya 43:1; Keluaran 3:4; 1 Samuel 3:10; Kisah 9:4).

TUHAN MEMBERIKAN NAMA-NAMA KEPADA ORANG-ORANG: Dia berbicara kepada bapa yang terkenal, “Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.” (Kejadian 17:5).

SARAH: Abraham bukan hanya anggota dari keluarganya yang menerima perubahan nama dari Tuhan. Istrinya, juga, “Selanjutnya Tuhan berfirman kepada Abraham: “Tentang isterimu Sarai, janganlah engkau menyebut dia lagi Sarai, tetapi Sara, itulah namanya.” (Kejadian

17:15). Dia akan menjadi ibu dari bangsa-bangsa dan raja-raja akan dilahirkan dari dia.

YAKUB: Yakub juga menerima nama baru dari Tuhan. Sang malaikat berkata, “**"Namamu tidak akan disebutkan lagi Yakub, tetapi Israel, sebab engkau telah bergumul melawan Tuhan dan manusia sebagai pangeran, dan engkau menang."** (Kejadian 32:28).

MAHER-SYALAL HASH-BAS: Nabi Yesaya punya putra yang dinamai oleh Tuhan—sebuah nama yang adalah juga bagian dari nubuatan. Ketika istrinya Yesaya melahirkan seorang putra, “**Kemudian aku menghampiri isteriku; ia mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Lalu berfirmanlah TUHAN kepadaku: "Namailah dia: Maher-Syalal Hash-Bas"** (Yesaya 8:3).

Yizreel: Putra sulung nabi Hosea diberikan satu nama penuh arti oleh Tuhan: “**Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Hosea: "Berilah nama Yizreel kepada anak itu, sebab sedikit waktu lagi maka Aku akan menghukum keluarga Yehu karena hutang darah Yizreel dan Aku akan mengakhiri pemerintahan kaum Israel"** (Hosea 1:4).

LORUHAMA: Putrinya nabi Hosea adalah satu lagi yang menerima nama simbolis dari Tuhan: “**Berfirmanlah TUHAN kepada Hosea: "Berilah nama Lo-Ruhama kepada anak itu, sebab Aku tidak akan menyayangi lagi kaum Israel, dan sama sekali tidak akan mengampuni mereka."** (Hosea 1:6).

LOAMMI: Putra keduanya nabi Hosea dinamakan oleh Tuhan: “**Lalu berfirmanlah Ia: "Berilah nama Lo-Ami kepada anak itu, sebab kamu ini bukanlah umat-Ku dan Aku ini bukanlah Allahmu"** (Hosea 1:9). Tuhan punya maksud bagi masing-masing kita oleh memberikan nama kepada kita.

TUHAN BERBICARA KEPADA KITA DALAM BANYAK CARA: Tuhan maha kuasa. Dia maha hadir di mana-mana. Dia berkuasa. Alkitab dipenuhi dengan catatan-catatan tentang Tuhan berbicara kepada perorangan-perorangan, kepada keluarga-keluarga dan kepada bangsa-bangsa. Di waktu lampau Tuhan telah berbicara dalam banyak cara dan itu benar juga hari ini. Tuhan berbicara kepada semua orang melalui ciptaanNya. “**Sebab apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari 'karya-Nya' sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.**” (Roma 1:20). “**Langit menceritakan kemuliaan Allah, dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya; hari meneruskan berita itu kepada hari, dan malam menyampaikan pengetahuan itu kepada malam.**” (Mazmur 19:1, 2). Tuhan berkomunikasi dengan umatNya di waktu lampau melalui para malaikat, para nabi, mimpi-mimpi, penglihatan-penglihatan, mujizat-mujizat, dan bahkan melalui keledai. Keledai membuka mulutnya dan berbicara kepada Bileam (Bilangan 22:28): **Ketika itu TUHAN membuka mulut keledai itu, sehingga ia berkata kepada Bileam: "Apakah yang kulakukan kepadamu, sampai engkau memukul aku tiga kali? "**

TUHAN BERBICARA KEPADA KITA MELALUI FIRMANNYA: Yesus adalah Firman Tuhan (Yohanes 1:1) : Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah/Bapa dan Firman itu adalah Allah/Tuhan. Ini adalah satu cara dimana Tuhan berbicara kepada kita secara pribadi dan penuh kuasa bahkan hari ini. Bukan hanya karena kita harus punya hubungan dengan Tuhan melalui firmanNya, tapi kita juga harus siap untuk memberikan jawaban kepada orang-orang lain kapan saja diperlukan, dengan kelembutan dan rendah hati dan penghormatan (1 Peter 3:15) **Tetapi kuduskanlah Kristus di dalam hatimu sebagai Tuhan!** Dan siap sedialah pada segala waktu untuk memberi pertanggung jawaban kepada tiap-tiap orang yang meminta pertanggung jawaban dari kamu tentang pengharapan yang ada padamu, tetapi haruslah dengan lemah lembut dan hormat. Ketika setan menggoda Yesus di padang gurun, Tuhan menanggapi godaan-godaan setan dengan mengutip kebenaran dari firman Tuhan. (Matius 4:1–11). Kita mesti mempelajari kebenaran yang ditemukan dalam firman Tuhan, pedang Roh dengan mana kita bisa mengalahkan musuh dari jiwa-jiwa kita. Sementara kita mengenakan seluruh senjata Tuhan, kita bisa berdiri melawan jerat-jerat setan (Efesus 6:11). Menghormati dan menuruti firman Tuhan adalah kunci untuk mendengarkan suara Tuhan. (Lihat Yohanes 14:21, 23.)

TUHAN BERBICARA DALAM SUARA KECIL, LEMBUT: Ketika nabi Elia patah semangat dan depresi/tertekan, Tuhan berbicara kepadanya dalam cara yang dia tidak perkirakan. Kadang Tuhan akan berbicara melalui angin, gempa bumi atau api kebakaran tapi paling sering Dia berbicara dalam suara kecil lembut, jadi kita harus peka memperhatikan. (Lihat 1 Raja-Raja 19:11–13.)

BAPA BERBICARA MELALUI YESUS PUTRANYA: Tuhan menyatakan diriNya sepenuhnya melalui pribadi, karakter, perilaku, dan perbuatan-perbuatan dari PutraNya. Yesus menyatakan Bapa surgawi kepada manusia dengan pribadiNya seutuhnya. Dia mengajar banyak orang dalam perumpamaan-perumpamaan, kisah-kisah, obyek-obyek pelajaran, dan khususnya melalui teladanNya sendiri tentang bagaimana untuk menghidupkan kehidupan yang saleh berkeTuhanan. (Baca Ibrani 1:1, 2; Markus 4:34; Matius 7:3–5; Yohanes 13:3–7.)

TUHAN BERBICARA MELALUI ROH KUDUS: Ketika Yesus berada di bumi ini; Tuhan berbicara kepada umat manusia melalui Dia, dan ketika Yesus kembali kepada Bapa, Roh Kudus dikirim untuk memimpin kita ke dalam semua kebenaran sebagai Penghibur kita dari Tuhan (Yohanes 14:26). Roh Kudus Tuhan dicurahkan pada semua yang percaya dan menerima Yesus sebagai Juruselamat pribadi dan Dia akan memimpin kita ke dalam semua kebenaran. Marilah kita oleh sebab itu menyerahkan diri kita kepada kehendak Bapa, Putra, dan Roh Kudus.

TUHAN MENYELIDIKI SETIAP HATI: Daud memohon kepada putranya, “Dan engkau, Salomo putraku, kenallah engkau pada Tuhan bapamu, dan layanilah Dia dengan hati yang sempurna dan dengan pikiran yang sukarela. Karena Tuhan menyelidiki semua hati, dan memahami semua imajinasi pemikiran: jika engkau mencarinya, Dia akan ditemukan oleh engkau; tapi jika engkau meninggalkan Dia, Dia akan membuang engkau untuk selamanya” (1 Tawarikh 28:9) **Dan engkau, anakku Salomo, kenallah Tuhannya ayahmu dan beribadahlah kepada-Nya dengan tulus ikhlas dan dengan rela hati, sebab TUHAN menyelidiki segala hati dan mengerti segala niat dan cita-cita. Jika engkau men-**

cari Dia, maka Ia berkenan ditemui olehmu, tetapi jika engkau meninggalkan Dia maka Ia akan membuang¹ engkau untuk selamanya. Nasehat ini kepada raja Salomo secara jelas menyatakan kepada masing-masing dan setiap orang bahwa Tuhan mengetahui imajinasi pemikiran kita. Marilah kita menjadi sangat berhati-hati dalam semua pemikiran dan perbuatan kita.

TUHAN ALLAH/ELOHIM MELIHAT HATI: Tuhan mengatakan kepada nabi Samuel untuk mengurapi Daud sebagai raja, seraya menjelaskan bahwa penampilah lahiriah bukanlah apa yang paling penting; tapi adalah hatinya yang satu-satunya Dia melihat (1 Samuel 16:7). **Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Tuhan; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."**

MATA TUHAN MELIHAT SEMUA HAL SEGALA SESUATU: Alkitab berbicara secara perlambang bahwa mata Tuhan melihat semua hal. Karena mata TUHAN menjelajah seluruh bumi untuk melimpahkan kekuatan-Nya kepada mereka yang bersungguh hati terhadap Dia." (2 Tawarikh 16:9). "Sebab Aku mengamat-amati segala tingkah langkah mereka; semuanya itu tidak tersembunyi dari pandangan-Ku, dan kesalahan merekapun tidak tersembunyi di depan mata-Ku." (Yeremia 16:17). "Dia yang menanamkan telinga, masakan tidak mendengar? Dia yang membentuk mata, masakan tidak memandang?" (Mazmur 94:9).

TUHAN TAHU APA YANG ORANG-ORANG JAHAT PIKIRKAN: "Jadi, Ia mengetahui perbuatan mereka, dan menggulingkan mereka di waktu malam, sehingga mereka hancur lebur." (Ayub 34:25). Raja Nebukadnesar menjadi sombong karena membangun kota besar Babilon dengan kuasanya. Ketika kata-kata sombong masih berada di mulutnya, satu suara dari surga berkata bahwa dia tidak akan menjadi raja selama tujuh tahun dan akan hidup dengan hewan dan makan rumput seperti sapi. (Baca Daniel 4:17–37.) Belakangan dia menyadari dosanya dan kembali kepada Tuhan.

TUHAN TAHU APA YANG SEDANG TERJADI DI BUMI: Tuhan berbicara kepada Musa dari semak belukar yang bernyala-nyala dan Tuhan memintanya untuk memimpin umatNya keluar dari Mesir dan membebaskan dari perbudakan. "Kemudian, TUHAN berfirman, "Sesungguhnya, Aku telah melihat kesengsaraan umat-Ku di Mesir dan telah mendengar tangisan mereka karena para mandor mereka. Sebab, Aku mengetahui penderitaan mereka." (Keluaran 3:7). Tuhan melihat tiap hal dan semua hal yang terjadi di bumi. Marilah kita jangan lelah, dan marilah kita menaruh percaya kita pada Tuhan.

TUHAN TAHU SEGALA SESUATU DI MASA LAMPAU: Sang rasul menegaskan, "Tuhan tahu semua perbuatan manusia sejak awal dunia" (Kisah 15:18).

TUHAN SEMPURNA DALAM PENGHAKIMAN: Hanya Tuhan yang sempurna dalam pengetahuan yang akan berkompeten/mampu untuk menghakimi umat manusia (2 Petrus 3:7). Ketika orang-orang menyadari bahwa mereka akan harus berdiri pada suatu hari di hadapan Tuhan yang maha tahu, ini harus menyebabkan

mereka untuk mengevaluasi cara mereka menghidupkan kehidupan mereka. Yesus berkata, “**Karena menurut ucapanmu engkau akan dibenarkan, dan menurut ucapanmu pula engkau akan dihukum.**” (Matius 12:37).

TUHAN MEMENUHI JANJINYA: Tuhan membuat janji ini kepada umatNya. “Kamu akan mencari Aku dan menemukan Aku apabila kamu mencari Aku dengan segenap hatimu.” (Yeremia 29:13). Jika kita mencari Dia dengan segenap hati kita, kita akan mendengar suaraNya. Tuhan tahu apa yang sebenarnya ada dalam hati setiap manusia. Jika Tuhan mengenal kita, maka Dia tahu apa yang kita sedang lalui dalam kehidupan. Kita tidak sendirian dan kita tidak dilupakan. Tuhan tahu pergumulan-pergumulan yang kita hadapi dalam kehidupan. Dia tahu godaan-godaan kita dan situasi keluarga kita, dan Dia telah menjanjikan kita bahwa Dia tak akan pernah meninggalkan kita atau membiarkan kita. Ulangan 31:6; Yohanes 3:16.

TUHAN SELALU BERSAMA DENGAN ANAK-ANAKNYA YANG MEMBUTUHKAN: Raja Darius adalah penguasa atas Babilon dan telah menempatkan Daniel sebagai presiden pertama. Daniel percaya pada Tuhan dan mengikuti perintah Tuhan. Saingan-saingannya yang cemburu membujuk raja untuk membuat satu hukum yang mengharuskan semua untuk hanya menyembah dia, dan jika ada yang akan menyembah Tuhan lain akan dilemparkan ke dalam kandang singa. Karena Daniel berdoa tiga kali sehari dengan jendelanya terbuka kepada Tuhan, maka cukup pasti, dia dilemparkan ke dalam kandang singa. Tapi Tuhan besertanya dan Dia menutup mulut singa-singa dan melindungi Daniel. (Daniel 6:21, 22).

Raja Nebukadnesar membuat patung emas di provinsi Babilon dan mengundang semua otoritas untuk datang bagi peresmian patung. Siapa saja yang tidak mau berlutut dan menyembah patung akan dilemparkan ke dalam dapur api yang bernyala-nyala. Tiga anak muda Ibrani yang tidak mau berlutut dan menyembah patung, dilemparkan ke dalam api yang bernyala-nyala. Tuhan bersama mereka dalam dapur api dan mereka tidak terbakar; api tak punya kuasa atas mereka (Daniel pasal 3).

Tuhan bersama Musa dalam memimpin bangsa Israel dari perbudakan Mesir. Dia secara mujizat menyediakan umat ini dengan air dari batu gunung dan manna/roti dari surga. Tuhan membelah lautan dan bangsa ini menyeberangnya dari tanah kering (Keluaran 14:16). Tuhan yang sama ini kemudian menutupi musuh dalam kedalaman lautan yang sama dan membawa keselamatan kepada umatNya. Dia adalah Tuhan yang sama yang bekerja demi kepentingan kita bahkan hari ini. Dia adalah sama kemarin, hari ini, dan selamanya. (Baca Keluaran pasal 14.)

Setelah kematian Musa, Tuhan membuat umatNya melintasi sungai Yordan di atas tanah kering. Para imam yang memikul tabut/peti perjanjian Tuhan berdiri teguh di atas tanah kering di tengah-tengah sungai Yordan. (Baca Yosua pasal 3.)

Tuhan bersama Nuh dan keluarganya dan terpelihara dari air bah, karena mereka semua menuruti Tuhan. “**Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Nuh: "Masuklah ke dalam bahtera itu, engkau dan seisi rumahmu, sebab engkaulah yang Kulihat benar di hadapan-Ku di antara orang zaman ini.**” (Kejadian 7:1). Air bah selama empat puluh hari di muka bumi dan semua manusia dan hewan mati dan semua makhluk hidup dibinasakan, tapi Tuhan memelihara Nuh dan keluarganya. Tuhan bersama mereka.

Abraham dipanggil Tuhan untuk meninggalkan Ur kota orang Kasdim. Dia menuruti tanpa mempertanyakan perintah-perintah Tuhan dan mempercayai janjiNya bahwa keturunannya akan menjadi satu bangsa yang baru. (Lihat Kejadian pasal 12.) Tepat seperti Tuhan telah membuat dan memenuhi janji-janjiNya kepada Abraham, Tuhan telah membuat janji-janji kepada kita juga.

Dalam Kejadian 39:1–6, Yusuf dijual dalam perbudakan oleh saudara-saudaranya sendiri. Tuhan beserta Yusuf di negara yang tak dikenalnya, dimana dia mendapat perkenan Potifar, yang mempromosikannya atas seluruh isi rumahnya. Akhirnya Tuhan mengarahkan keadaan-keadaan untuk menjadikan Yusuf orang kedua di Mesir, khususnya bertanggungjawab bagi persiapan akan bala kelaparan mendatang. (Baca Kejadian 41:37–45.) Yusuf tahu bahwa Tuhan bersamanya.

Tuhan bersama Yunus ketika dia berada dalam perut ikan raksasa. Tuhan memelihara dia di sana dan mendengarkan doanya dalam penderitaannya. Ikan ini kemudian memuntahkan Yunus keluar, yang setuju untuk pergi ke Ninewe dan meyakinkan seluruh kota untuk bertobat. Walau dia tidak menurut pada awalnya, dia, juga, bertobat karena telah menghindari kewajibannya. Kita perlu menuruti Tuhan dalam semua keadaan apapun yang Tuhan minta pada kita untuk dilakukan; kita tak boleh bertangguh untuk menuruti suaraNya.

TUHAN SEDANG MEMANGGIL PADA MASING-MASING KITA: Tuhan tidak meminta apapun dari kita. Dia hanya meminta hati kita: **“Hai anakKu, berikanlah hatimu kepadaKu, biarlah matamu senang dengan jalan-jalanKu.”** (Amsal 23:26). Dan Tuhan meminta kita untuk mengikuti perintah-perintahNya dan firman Alkitab agar mendengarkan suara Tuhan. Kita harus ambil waktu dengan Dia. Makin kita dekat dengan Dia, kita akan lebih jelas mengenal suaraNya. **“Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar.”** (Matius 13:16). Sementara kita bertumbuh dalam iman, kita akan belajar untuk mendengarkan suara Tuhan. Yesus bersabda, **“Domba-domba-Ku mendengarkan suara-Ku dan Aku mengenal mereka dan mereka mengikut Aku.”** (Yohanes 10:27). Kita mesti bertanya pada Tuhan agar menyatakan pada kita apapun yang menghalangi hubungan kita dengan Dia, dan kemudian kita menuruti Dia. Untuk itu kita harus merenungkan Alkitab firman Tuhan. Kita harus membuat diri kita tersedia pada Tuhan melalui doa dan ibadah. Marilah kita terus berada dalam hadiratNya. Tuhan bersabda, **“Diamlah dan ketahuilah, bahwa Akulah Tuhan! Aku ditinggikan di antara bangsa-bangsa, ditinggikan di bumi!”** (Mazmur 46:10). Marilah kita terus murni dan benar dan teguh, seraya mengingat bahwa karakter kita sedang dicetak di kitab-kitab di surga. Amin.

Rabu, 6 Desember, 2023

Penyebab yang Sebenarnya dari Kesukaran

Oleh Arcadi Mangul

Pendeta, Moldova

“Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan/kesukaran, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.” (Yohanes 16:33).

Dapatkah saudara membayangkan sebuah kehidupan tanpa kesukaran apapun? Baik, untuk membayangkan sesuatu seperti ini adalah sulit bagi kita, yang dilahirkan ke dalam dunia dosa. Tapi bagi saya, sejak saat saya pertama kali mengenal Tuhan pengasih secara lebih erat, saya merasa takjub menemukan bahwa satu dunia tanpa kesukaran bukanlah cerita dongeng, tapi malahan suatu proyek yang benar-benar sedang diwujudkan oleh Tuhan.

AKAR PERMASALAHAN

Ketika berbicara mengenai kesukaran, kita maksudkan mengenai kepahitan, dukacita, penderitaan, kejahatan, ketidaksenangan, sakit penyakit, dan lain-lain. Kesukaran-kesukaran ini sering disebabkan oleh tindakan-tindakan berdosa dari orang-orang, apakah secara sengaja atau tidak sengaja. Tindakan-tindakan mereka, karena dosa yang menjadi kuasa yang mengendalikan dalam kehidupan mereka, yang menghasilkan banyak ketidakbahagiaan dalam dunia kita. Satu kutipan yang diinspirasi dalam buku *Thoughts from the Mount of Blessing (Khotbah Di Atas Bukit)* menjelaskan ini dengan baik:

“Dengan mengambil resiko untuk mengabaikan kehendak Tuhan pada satu point, orang tua pertama kita telah membuka pintu-pintu air bah sengsara ke dunia ini. Dan setiap orang yang mengikuti contoh mereka akan menuai hasil yang sama. Kasih Tuhan mendasari setiap petunjuk dari hukumNya, dan dia yang meninggalkan perintahNya sedang mengerjakan ketidakbahagiaan dan kebinasaannya sendiri.”¹

Jadi, dosa bukan hanya satu istilah yuridis/hukum yang berarti pelanggaran hukum. Dosa juga adalah permulaan dari suatu proses yang kompleks yang menyebabkan banyak kesukaran bukan hanya pada orang yang telah memulai-melakukan dosa, tapi juga pada mereka yang dilibatkan dalam tindakan berdosa.

DOSA BUKANLAH BUATANNYA TUHAN

Kebanyakan orang kelihatannya berpikir bahwa Tuhan bertanggungjawab atas munculnya dosa di alam semesta. Ide-ide palsu berikut diberikan dalam kasus ini:

Dosa adalah pelanggaran hukum. Tuhan adalah Pencipta hukum. Jadi, jika hukum tidak ada, maka dosa juga tidak akan ada. Tuhan telah menciptakan Lucifer, yang adalah pribadi pertama yang berbuat dosa. Jika Lucifer tidak ada, maka dosa juga tidak akan ada.

Ide-ide demikian adalah palsu. Inspirasi secara jelas menyatakan:

“Tuhan tidak menciptakan kejahatan. Dia hanya membuaat kebaikan, yang sama seperti diriNya sendiri. . . . Kejahatan, dosa, dan kematian . . . adalah akibat dari ketidaktaatan, yang berasal dari Setan.”²

Dengan memahaminya secara benar, kita bisa mengerti maksud sebenarnya dari hukum Tuhan dan nilainya bagi kita karena hukum telah diberikan pada kita agar kita bisa mampu mendeteksi atau mengenali dosa dan menghadapinya. Seperti telah disebutkan di atas, hukum Tuhan mengartikan dosa sebagai satu istilah, tapi prosesnya bisa juga ada di seberang hukum. Marilah kita hanya berikan satu contoh. Perintah keenam berkata: “Jangan membunuh.” Dan perintah ketujuh berkata: “Jangan berzinah.” Jika dua perintah ini tidak dimasukkan dalam hukum, maka itu tidak akan berarti bahwa bagus untuk membunuh dan berzinah—jadi orang-orang tetap tidak akan lebih bahagia jika mereka melakukan hal-hal ini.

Dengan demikian kita mengerti mengapa Tuhan, yang ingin menjaga kita dari kesukaran, mengusulkan pada kita untuk hidup sesuai dengan hukumNya yang suci. Kita bisa melihat mengapa Kitab Suci memberi kita bimbingan ini agar menghancurkan rantai dosa dan menghindarinya. “**Karena kita mempunyai banyak saksi, bagaikan awan yang mengelilingi kita, marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya, dan berlomba dengan tekun dalam perlombaan yang diwajibkan bagi kita.**” (Ibrani 12:1).

Tapi puncak dari kedunguan kita manusia adalah bahwa kita menghindari kesukaran dengan ongkos berapa pun dan mengeluhkah situasi yang tak menyenangkan yang kita hadapi—sementara pada waktu yang sama kita terus mencintai dosa dan melakukan justu proses-proses yang menyebabkan kesukaran-kesukaran bagi diri kita sendiri dan mereka/orang-orang yang di sekitar kita.

CINTA DIRI / MEMENTINGKAN DIRI (SELFISHNESS)

Tuhan adalah kasih. Ini secara total mengartikan Pencipta kita. Tuhan tidak mementingkan diri. Manusia diciptakan dalam citra/peta Tuhan, mengikuti keserupaannya Tuhan. Tapi perubahan yang paling pertama yang terjadi ketika dosa telah masuk adalah penggantian kasih dengan cinta diri:

“Manusia pada mulanya dikaruniai dengan kuasa-kuasa luhur dan pikiran yang seimbang dengan baik. Dia sempurna dalam wujudnya, dan harmonis dengan Tuhan. Pemikiran-pemikirannya murni, tujuan-tujuannya suci. Tapi melalui ketidaktaatan, kuasa-kuasanya diserongkan, dan cinta diri menggantikan kasih.”³

Dasar dari kebanyakan kesukaran adalah cinta diri. Ini menyebabkan seseorang merasa seakan-akan dia adalah segalanya dan segalanya adalah hanya untuk dia. Sebagai akibatnya, sikap ini mengarahkan dia menjadi pemakai yang cinta diri dan penindas. Secara teliti mempelajari catatan Alkitab, kita menemukan rangkaian tindakan ini. Setelah pelanggaran, Adam dan Hawa lebih condong untuk menuduh orang lain agar mencoba untuk luput dari hukuman mereka yang pasti. Kain membunuh Habel juga karena alasan ini. Yudas membuat kejahatan di antara murid-murid dan bahkan mengkhianati Juruselamat karena motif-motif yang mementingkan diri. Sekarang, cinta diri masih menjadi masalah besar di dunia ini—dan ini tidak hanya terbatas di dunia. Bahkan gereja dilumpuhkan karena cinta diri. Apapun posisinya, latar belakangnya, kepercayaannya, atau usianya, sangat banyak yang berpusar di sekitar pemaanjaan dan kerinduan dari hati yang jahat/bejat. Di mana saja ada cinta diri, maka kasih, damai sejahtera, pengampunan, pengertian, kerendahan hati, dan kelembutan hati menghilang—dan sebagai akibatnya, cinta kepelesiran, ingin cari untung, kerakusan, kebencian, salah pengertian, kekhawatiran, dan ketidakpuasan muncul. Rangkaian tindakan mementingkan diri demikian dinasikan untuk kebinasaan-diri sendiri.

Tapi dalam perbedaan yang jelas, kita bisa mengerti betapa mementingkan kepentingan orang lain Tuhan itu, dan apa teladan yang dahsyat yang Dia telah berikan pada kita melalui kepribadian dari Tuhan Yesus Kristus! Paragraf di bawah menjelaskannya:

“ ‘Kristus tidak menyenangkan diriNya sendiri.’ Dia tidak melakukan apapun demi diriNya sendiri; pekerjaNya demi kepentingan manusia yang telah jatuh. Cinta diri berdiri malu di hadapanNya. Dia mengenakan sifat kita agar Dia bisa menderita demi kepentingan kita. Cinta diri, dosa dari dunia ini, telah menjadi dosa yang merajalela di gereja. Dalam mengorbankan diriNya demi kebaikan umat manusia, Kristus menyerang akar dari semua cinta diri. Dia tidak menahan apapun, tidak bahkan kehormatannya sendiri dan kemuliaan surgawi. Dia mengharapkan penyangkalan diri dan pengorbanan yang sepadan dari pihak mereka yang Dia telah datang untuk memberkati dan menyelamatkan mereka.”⁴

KEJAHATAN MEMAKSAKAN DIRINYA SENDIRI

Satu lagi masalah nyata dengan dosa adalah bagaimana dosa mengatur untuk berlipat ganda dan menyebar tanpa menyediakan kita dengan pemberitahuan sebelumnya. Setelah membaca paragraf di atas, kita melihat bahwa Tuhan itu kasih, dan kasih ini digantikan dengan cinta diri melalui dosa. Jadi, dengan mengenal bahwa Tuhan juga adalah kehidupan, kita bisa melihat bahwa kehidupan digantikan dengan kematian dalam kasus ini. Kehidupan adalah pilihan secara sadar, tapi dosa yang pertama yang telah dilakukan di bumi meliputi kematian/maut dalam dosa itu.

“Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena

semua orang telah berbuat dosa.” (5:12).

Ini terjadi dengan dosa apapun. Kejahatan berlipat ganda melawan kehendak kita, tanpa keinginan kita. Sejak saat kita diinfeksi dengan penyakit dosa, kita menjadi para pembawa dosa dan para penular dosa pada waktu yang sama. Ini cukup mematahkan semangat. Tapi terima kasih pada Tuhan karena Dia tidak membiarkan kita tanpa harapan! Dalam rencana Tuhan untuk keselamatan ada kemungkinan untuk bangkit dari tidur lesu yang mematikan.

DUA KATEGORI

Semua orang adalah orang berdosa, tapi tidak semua orang ingin terus melakukan perbuatan dosa. Ada perbedaan di sini. 2 Tesalonika 2:3 menyampaikan ekspresi “manusia dosa” yang merujuk kepada orang yang memilih untuk terus berbuat dosa dan membuat tuntutan-tuntutan tertentu—dan salah satu tuntutan adalah memaksa setiap orang untuk melakukan apa yang “manusia dosa” anggap sebagai hal baik untuk dilakukan. Siapa yang “manusia dosa” ingin paksakan? Tentu mereka yang telah dibangunkan oleh Roh Kudus, yang telah menyadari ongkos yang Pencipta tak bersalah telah bayar atas akibat-akibat dari dosa. Dalam kasus ini, aktivitas dari “manusia dosa” telah dan akan terus menjadi sumber kesukaran di sepanjang zaman. Di sini apa yang Inspirasi katakan pada kita:

“Gereja Roma Katolik, yang sedang menyatukan bentuk-bentuk kekafiran dengan KeKristenan, dan, seperti kekafiran, mensalahgambarkan karakter Tuhan, telah melakukan praktek-praktek yang tidak kurang kejamnya dan jijiknya. Pada zaman supremasi Roma ada alat-alat siksaan untuk memaksakan persetujuan kepada ajaran-ajarannya. Ada tiang siksaan bagi mereka yang tidak mau mengakui tuntutan-tuntutannya. Ada pembantaian-pembantaian massal yang tak akan pernah diketahui hingga dinyatakan dalam penghakiman.”⁵

Sejarah diulangi. “Kesukaran besar” melalui mana umat Tuhan mesti lewati, akan menjadi sama sifatnya karena ini akan dilakukan oleh “manusia dosa.”

“Para penguasa gereja dan negara akan bersatu untuk menyuap, membujuk, atau memaksa semua golongan untuk menghormati hari Minggu. Kurangnya kuasa ilahi akan disediakan dengan undang-undang yang menindas. Kejahatan politik sedang merusak kasih bagi keadilan dan peduli pada kebenaran; dan bahkan di Amerika yang bebas, para penguasa dan para legislator/pembuat undang-undang, agar supaya mendapatkan perkenan public akan menyerah kepada tuntutan populer bagi satu hukum yang memaksakan pemeliharaan hari Minggu. Kemerdekaan hati nurani, yang telah berongkos pengorbanan yang sangat besar, tak akan lagi dihormati. Dalam konflik yang akan segera datang kita akan melihat digenapinya kata-kata sang nabi: “Naga murka dengan perempuan, dan pergi memerangi yang sisa dari keturunannya, yang menuruti perintah-perintah Tuhan, dan memiliki kesaksian Yesus Kristus.”⁶

Paragraf-paragraf di atas menjawab pertanyaan yang banyak orang tanyakan, “Jika saya tak ingin lagi berbuat dosa, tidak akankah saya punya kesukaran-kesukaran? Tentu, saya tidak akan punya kesukaran.” Selama dosa ada, kesukaran-kesukaran akan ada, juga. Itulah kenapa banyak orang patah semangat. Tapi saya lebih suka berada di antara sedikit orang yang disebutkan di atas, dan saya memilih untuk tidak menjadi sumber kesukaran bagi siapapun lagi. Tidak menyusahkan Tuhan, juga tidak menyusahkan orang-orang.

PARA PENYEBAB KESUKARAN DI SION, BERTOBATLAH!

Marilah kita pelajari kutipan inspiratif yang ditulis dalam buku *Evangelism (Pengenjilan)*:

“Ada di dalam gereja-gereja kita orang-orang yang mengakui kebenaran yang hanyalah menjadi penghalang-penghalang kepada pekerjaan pembaharuan. Mereka adalah penghalang-penghalang pada roda-roda mobil

keselamatan. Golongan ini sering kali menggoda. Keraguan-keraguan, kecemburuan-kecemburuan, dan kecurigaan adalah buah-buah dari cinta diri, dan kelihatan dipadukan dengan justru sifat-sifat mereka. Saya akan menamakan golongan ini sebagai tukang-tukang mengeluh kronis di dalam gereja. Mereka lebih merugikan dalam satu gereja daripada dua pendeta bisa merugikan. Mereka memalaki gereja dan menjadi beban berat bagi para pelayan Kristus. Mereka hidup dalam suasana keraguan, kecemburuan, dan sangka-sangka jahat. Banyak waktu dan pekerjaan dari para duta Kristus yang diminta untuk melepaskan pekerjaan jahat mereka, dan memulihkan keharmonisan dan persatuan dalam gereja. Ini mengambil dari semangat dan kekuatan dari para pelayan Tuhan dan tidak melayakkan mereka bagi pekerjaan yang Dia punya bagi mereka untuk dilakukan dalam menyelamatkan jiwa-jiwa yang sedang binasa dari kebinasaan. Tuhan akan mengganjar para pengacau di Sion sesuai dengan perbuatan mereka.”⁷

Di sini ada satu penjelasan tentang kategori dari orang-orang, yang mana kita, bahkan saya, si penulis artikel/tulisan ini, bisa termasuk. Inilah orang-orang yang telah mengenal Tuhan, telah mengabdikan hidup mereka untuk Dia, telah meninggalkan barisan si jahat dan bergabung dengan mereka yang tak ingin berbuat dosa. Tapi iri hati dan kecurigaan-kecurigaan meski begitu masih ada dalam hidup mereka. Sebenarnya, hal-hal ini mungkin tidak secara tipikal digolongkan sebagai dosa-dosa terhadap hukum Tuhan dalam skala besar, tapi hal-hal ini adalah masih alat-alat Setan untuk mematahkan semangat dan membinasakan gerejanya dan menghalangi pekerjaan Roh Kudus. Kesaksian-Kesaksian mengatakan pada kita sebagai berikut:

“Iri hati, cemburu, sangka-sangka jahat, dan fitnah adalah berasal dari Setan, dan hal-hal ini secara efektif menghalangi jalan terhadap bekerjanya Roh Kudus. Tiada lain di dunia ini yang sangat dikasihi Tuhan seperti gerejanya. Tiada apapun yang dijaga oleh Dia dengan perhatian demikian cemburu selain gerejanya. Tiada apapun yang sangat menghina Tuhan selain satu tindakan yang merusak pengaruh dari mereka yang sedang melakukan pelayananNya. Dia akan meminta pertanggungjawaban dari semua orang yang membantu Setan dalam pekerjaannya yang suka terus mengkritik dan mematahkan semangat.”⁸

Saya bisa menyebut bahwa ini adalah suatu dosa. Mungkin tidak secara langsung dinyatakan dalam Sepuluh Perintah tapi, sebagaimana telah dikatakan sebelumnya, sekalipun tidak ada perintah yang eksak tentang itu, itu memimpin kepada mematahkan semangat dan adalah mau tidak mau adalah dosa. Tuhan juga kita tidak memperoleh keuntungan apapun dari tindakan demikian.

Kita menyebut God Bapa kita. “Akankah mereka yang nama-namanya ada di buku-buku gereja, yang mengaku sebagai putra-putri Bapa, mempertimbangkan hubungan mereka dengan Bapa dan sesama mereka manusia? Kita mesti bergantung seluruhnya pada rahmat dari Juruselamat yang mengampuni dosa dan akankah kita membiarkan hati kita tetap keras dan tak bersimpati? Dapatkah suatu hasutan membenarkan kita untuk memanjakan perasaan yang tidak ramah, atau menyebabkan kita memanjakan rasa bermusuhan atau muak atau rasa balas dendam? Dapatkah kita melemparkan batu pertama untuk menghukum seorang saudara, ketika Tuhan sedang mengulurkan belas kasihannya kepada kita, dan mengampuni pelanggaran kita kepadanya? Haruskah Tuhan masuk dalam penghakiman dengan kita, hutang kita akan ditemukan sangat banyak, namun Bapa surgawi kita rela untuk memaafkan. Orang-orang akan dihakimi oleh Tuhan, bukan berdasarkan pendapat mereka tentang diri mereka sendiri, bukan berdasarkan kepercayaan diri mereka sendiri, tapi berdasarkan roh yang mereka nyatakan kepada saudara-saudara mereka yang bersalah.

“Roh kekerasan dan kekejaman adalah roh dari Setan. Kesombongan hati, jika dimanjakan, menciptakan iri hati, sangka-sangka jahat, dan memimpin kepada balas dendam. Ada bahaya dari kata-kata sembarangan kita yang berlebih-lebihan/lebay atau tindakan-tindakan yang sengaja menyakiti hati atau menghina, dan dari berpikir bahwa seseorang telah melakukan pada kita suatu ketidakadilan yang membuat kita menjadi dingin, tak peduli, atau menghina. Namun Tuhan punya tanggungjawab pada justru orang-orang ini yang kita tuduh; para

malaikat Tuhan melayani mereka. Dia yang membaca hati bisa melihat lebih banyak kebaikan tulus pada mereka daripada pada ia yang memanjakan perasaan bermusuhan/muak terhadap mereka atas yang dianggap kesalahan. 'Kalau saudaramu bersalah terhadap engkau, tegurlah dia: jika dia bertobat, ampunilah dia.' Perlakukan dia dan kesalahan-kesalahannya seperti kamu ingin Tuhan perlakukan kamu ketika kamu menghina Dia. Kasih tidak bergembira dalam kejahatan; balas dendam bergembira dalam kejahatan. Berhati-hati untuk menyatakannya semangat bagi dirimu sendiri sehingga kamu bisa menunjukkan percakapan yang baik yang rendah hati akan hikmatmu. Hindari tiap kata yang pahit (tak enak), tiap tindakan yang tak ramah. Kasihilah sebagai saudara-bersaudara; bersikaplah ramah-tamah, sopan-santun. Jangan mempermalukan kebenaran dengan kata-kata iri hati yang tak enak dan pertengkaran mulut; karena yang begitu adalah roh dari dunia. Biarlah sifat-sifat yang tidak suci ini satu kali pun tidak disebutkan di antara kamu."⁹

BERTUJUAN MEMOTONG AKAR

Dalam persiapan untuk kerajaan Tuhan, Yohanes Pembaptis, sang pendahulu Kristus, menjelaskan kenyataan berbeda: "Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti ditebang dan dibuang ke dalam api." (Matius 3:10).

Rasul Paulus selanjutnya mengamarkan pentingnya menargetkan akar yang mematikan, yang berat ini: "Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan. Jagalah **supaya jangan ada seorangpun menjauhkan diri dari kasih karunia Tuhan, agar jangan tumbuh akar yang pahit yang menimbulkan kerusuhan** dan yang mencemarkan banyak orang." (Ibrani 12:14, 15). [Huruf tebal ditambahkan.]

"Gereja ini tidak akan pernah sebagai satu keseluruhan menerima hujan akhir kecuali mereka akan membuang semua iri hati, sangka-sangka jahat, dan fitnah/gosip. Mereka yang telah memanjakna kebencian dalam hati hingga kebencian itu makin kuat dan menjadi bagian dari karakter mereka, **mesti** punya satu pengalaman yang berbeda jika mereka mau mendapat hujan akhir."¹⁰

"Tuhan meminta kita untuk mengosongkan hati kita dari cinta diri yang adalah akar dari sakit jiwa. Dia rindu mencurahkan pada kita Roh KudusNya dalam ukuran limpah, dan Dia meminta kita membersihkan jalan oleh pengorbanan diri. Ketika diri diserahkan kepada Tuhan, mata kita akan dibukakan untuk melihat batu-batu sandungan yang sikap kita yang tak serupa Kristus telah menyandung perjalanan orang-orang lain. Semua ini Tuhan minta kita singkirkan. Dia bersabda: 'Karena itu hendaklah kamu saling mengaku dosamu dan saling mendoakan, supaya kamu sembuh.' Yakobus 5:16. Kemudian kita bisa punya jaminan yang Daud miliki ketika, setelah pengakuan dosanya, dia berdoa: 'Bangkitkanlah kembali padaku kegirangan karena selamat yang dari pada-Mu, dan lengkapilah/kuatkanlah aku dengan RohMu yang merdeka/gratis! Maka aku akan mengajarkan jalan-Mu kepada orang-orang yang melakukan pelanggaran, supaya orang-orang berdosa berbalik kepada-Mu. 'Restore unto me the joy of Thy salvation; and uphold me with Thy free Spirit. Then will I teach transgressors Thy ways; and sinners shall be converted unto Thee.' Psalm/Mazmur 51:12, 13.

"Ketika kasih karunia Tuhan bertahta di dalam batin, jiwa akan dikelilingi dengan suasana iman dan keberanian/semangat dan kasih serupa Kristus, suatu suasana yang menyegarkan kepada kehidupan rohani dari semua orang yang menghirupnya."¹¹

"Kristus bersabda: Yesus mendekati mereka dan berkata: "**Kepada-Ku telah diberi-**

kan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman.’ (Matius 28:18–20).

“Di sinilah tugas kamu. Bagaimana kamu akan bertanggungjawab kepada Kristus atas tindakanmu, jika alih-alih bekerja untuk menyelamatkan sesamamu manusia, kamu telah mencurahkan ke dalam telinga mereka kesukaran-kesukaran kamu, dan kebingungan-kebingungan dan kesulitan-kesulitan kamu, dan bahkan keluhan-keluhan kamu terhadap saudara-saudaramu? Kamu bisa sering mendapat kelegaan dari kesulitan-kesulitanmu jika kamu mau membicarakan kepada orang-orang lain tentang Kristus dan mengatakan kepada mereka tentang kebenaran berharga. Tapi jangan mengucapkan kata-kata yang digerakkan oleh iri hati atau cemburu dan sangka-sangka jahat dan kecurigaan. Jangan sebarkan laporan-laporan yang jahat mengenai saudara-saudaramu. Karena hal-hal demikian Tuhan tidak bisa datang ke dalam gereja sebagaimana Dia merindukan. Tidak maukah kamu membersihkan jalan raya sang Raja? Tidak semua telah punya bagian dalam pekerjaan jahat ini, tapi biarlah mereka yang punya sekarang masuk dalam barisan.”¹²

KESIMPULAN

Tuhan ingin kita bahagia, dan Dia masih bekerja bagi pemulihan kebahagiaan pada kita. Sementara banyak orang bisa menjadi agen-agen untuk kesukaran kita, akar penyebabnya adalah kuasa dosa di dalam hati orang-orang ini. Meski begitu, tak seorangpun yang dipaksa untuk menyerah kepada kuasa ini. Pena inspirasi menjelaskan masalah sebenarnya. “Godaan yang terkuat bukanlah alasan untuk berbuat dosa. Tak peduli betapa kuat tekanan yang dibawa untuk menekan kamu, dosa adalah tindakanmu sendiri. Kesulitan yang sebenarnya adalah hati yang tidak dibaharui.”¹³ Tuhan telah melakukan semua yang Dia bisa lakukan untuk membuat hal ini jelas, dan melalui Yesus, Dia telah membuat keselamatan dari perbudakan dosa adalah dapat terwujud. Dia ingin kita mengambil kesempatan ini. Marilah kita memilih untuk berada di pihak Tuhan karena sangat segera, setelah kesukaran besar, si inisiator dosa dan dosa itu sendiri akan dieliminasi, dan mereka yang telah memutuskan untuk tetap sebagai orang-orang berdosa akan dibinasakan bersama-sama dengan dosa. Sangat segera waktunya akan tiba ketika kesukaran-kesukaran akan berakhir selamanya. Kita sedang memandang ke depan kepada hari seperti tertulis dalam buku *The Great Controversy (Pertikaian Besar/Kemenangan Akhir)*:

“Pertikaian besar usai sudah. Dosa dan orang-orang berdosa tiada lagi. Seluruh alam semesta menjadi bersih. Satu denyut keharmonisan dan kegembiraan berdetak di seluruh ciptaan yang maha luas. Dari Dia yang menciptakan semua, mengalirlah kehidupan dan sukacita, di seluruh wilayah ruang angkasa yang tak terbatas. Dari atom terkecil hingga dunia terbesar, segala sesuatu, yang bernyawa dan tak bernyawa, dalam keindahan mereka yang tak berbayang dan dalam kegembiraan mereka yang sempurna, menyatakan bahwa Tuhan adalah kasih.”¹⁴

Amin!

Referensi:

1. *Thoughts from the Mount of Blessing*, p. 52.
2. *The Review and Herald*, August 4, 1910.
3. *Steps to Christ*, p. 17.
4. *Testimonies for the Church*, vol. 5, p. 204.
5. *The Great Controversy*, p. 569.
6. *Ibid.*, p. 592.

7. *Evangelism*, p. 370.
8. *Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 42.
9. *The Signs of the Times*, February 14, 1895.
10. *The Home Missionary*, August 1, 1896.
11. *Testimonies for the Church*, vol. 6, p. 43.
12. *Letters and Manuscripts*, vol. 22, Ms 71, 1907.
13. *The Adventist Home*, p. 331.
14. *The Great Controversy*, p. 678.

Jumat, 8 Desember, 2023

Berjumpa Juruselamat

Oleh Abu Ruben Budau

Ketua, U.S.A.

Itu di musim panas tahun 2021 ketika saya bertemu orang yang paling berbahagia yang saya pernah lihat dalam hidup saya. Saya sedang mengunjungi satu kelompok yang baru dibentuk di McAllen, Texas, salah satu kota paling utara di Amerika Serikat, dalam berapa menit dari perbatasan ke Meksiko. Seorang saudara telah memulai pelayanan di radio, berbagi Injil di stasiun radio local, dan banyak orang diundang dan ditanya untuk dikunjungi atau ditanya untuk pelajaran Alkitab. Salah satu dari mereka adalah Bpk. Guadalupe, seorang pria berusia 60-an tahun berasal dari Meksiko. Pada waktu kunjungan saya, Bpk. Guadalupe sedang menghadiri ibadah gereja kita secara teratur dan secara komplit telah mengubah hidupnya. Dia dengan gembira telah menerima Sabat dan gaya hidupnya yang baru memantulkan pengertiannya yang baru dan lebih mendalam tentang kitab suci. Dia punya senyum selalu di wajahnya dan sukacitanya ketika membicarakan tentang Yesus adalah luar biasa. Saya tak pernah mendengar dari dia satu kata sedih atau susah, dan oleh semua ukuran yang memungkinkan dia adalah pria yang benar-benar bahagia.

Sekarang, dalam perjumpaan kita hari demi hari, kita melihat orang-orang yang kelihatan bahagia sepanjang waktu, dan kita tidak berpikir ada apapun yang tidak biasa tentang itu. Tak perlu hal spektakuler untuk bahagia ketika kita berada dalam kesehatan yang baik, atau ketika kita punya keluarga yang mengasihi, atau ketika kita membuat kehidupan yang nyaman.

Jika kita akan membuat satu daftar tentang orang-orang yang paling bahagia, kita bisa digoda untuk menempatkan orang-orang yang bisa punya apapun yang uang bisa beli, pada daftar teratas. Juga, mereka yang kelihatannya hidup sempurna dengan tiada sakit untuk digumuli, dan tiada masalah keuangan atau masalah keluarga, atau mereka yang hidupnya kelihatan sempurna dalam tiap cara yang memungkinkan.

Meski begitu, kebahagiaan Bpk. Guadalupe tidak datang dari punya kehidupan sempurna yang demikian, tapi malahan bahagia dalam kesukaran dan kesulitannya yang sangat besar. Dia sedang sekarat karena sakit kanker, dan sementara dokter-dokter telah mengatakan kepadanya bahwa dia akan meninggal setahun sebelumnya, jadi sekarang dia hidup pada waktu pinjaman. Dia punya tas kolostomi (lubang di perut untuk pembuangan) yang terlampir ke perutnya dan tumor ukuran jeruk bali sedang menonjol dari sisi lehernya. Dia bernafas melalui trakeostomi (lubang di leher untuk pernafasan), satu tabung di lehernya, yang dia harus tutup dengan jarinya agar mampu berbicara. Dia hidup sendiri di apartment ukuran studio/ sedang dan tak punya keluarga yang mengunjunginya. Tak mampu punya pekerjaan, dia bergantung pada kemurahan hati orang-orang untuk

memberinya makanan di atas meja dan membayar sewa apartemennya.

Dari titik pandang manusia, dia sudah secara mutlak tak punya apapun di dunia ini yang bisa memberinya hiburan dan keamanan, dan namun dia terus berbicara kepada setiap orang bahwa dia tidak sedih, tapi dia bahagia. Tapi dia tidak harus menyebutkan itu pada siapapun untuk mengetahui bahwa dia adalah seorang pria yang bahagia. Kamu bisa membacanya pada wajahnya, percakapannya, perilakunya.

Kebanyakan orang mungkin punya suatu jenis kebahagiaan ketika segala sesuatu berjalan baik dalam kehidupan mereka, tapi Saudara Guadalupe punya kebahagiaan dan damai sejahtera yang melampaui kesukaran fisiknya dan kesulitannya di dunia ini. Punya pengalaman yang sama, rasul Paulus berkata, **“Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan/umpatan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.”** (2 Korintus 12:10).

BAGAIMANA?

Bagaimana apakah mungkin punya damai sejahtera demikian, di tengah-tengah badai kesukaran/penderitaan? Bagaimana mungkinkah untuk “selalu bergembira” (1 Tesalonika 5:16), bahkan ketika kelihatannya hal-hal buruk menimpa kita? Saudara Guadalupe punya satu rahasia, yang dia dengan gembira katakan kepada setiap orang. Seperti rasul Paulus, dia telah berjumpa sang Juruselamat, dan itu menjadi titik balik dalam hidupnya, karena ia tak pernah lagi menjadi sama seperti hidupnya dulu.

KEBUTUHAN TERBESAR KITA

Sebelum pertemuan mulia dengan sang Juruselamat, rasul Paulus punya perjalanannya sendiri. Kebenarannya adalah, kita semua punya perjalanan kita sendiri, dan kita mencari kebahagiaan dan kepuasan di berbagai tempat. Sebagian orang akan berpaling ke dunia untuk mencari kepelesiran dunia dan mencoba segala sesuatu yang dunia ini akan tawarkan. Kisah anak yang hilang sedang dihidupkan kembali oleh semua yang terlalu sering terjadi pada sangat banyak anak muda yang lelah dengan “larangan-larangan” agamanya. Yang lain-lainnya, seperti rasul Paulus, mungkin mencari Tuhan dalam berbagai ajaran dan sistim kepercayaan, tapi bisa menemukan diri mereka malah makin jauh dari Tuhan seperti orang yang minum di bar jadi mabuk agama. Jalan apapun yang kita pilih yang terpisah dari Tuhan, pada akhirnya akan punya akibat yang sama. Semua upaya yang kita buat dalam mencari kepelesiran duniawi dan kepuasan dalam cara-cara rancangan-sendiri akan menghasilkan tiada apapun selain tragedy rangkap-dua: **“Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri, yakni kolam yang bocor, yang tidak dapat menahan air.”** (Yeremia 2:13).

Kita telah diciptakan untuk dipenuhi dengan damai sejahtera surgawi, ketika kita hidup dalam harmoni sempurna dengan sang Pencipta. Ketika hubungan ini putus, tiada lagi apapun di dunia ini yang bisa memuaskan dahaga jiwa. Damai sejahtera dan kebahagiaan sejati tidak dapat diperoleh melalui apapun yang dunia ini akan tawarkan. Di pihak lain, ketika kita telah berjumpa Juruselamat kita dan hubungan kita dengan Tuhan Yang Maha Kuasa dipulihkan, maka tiada apapun di dunia ini yang bisa mengambil kedamaian surgawi kita, yang melampaui semua pengertian. **“Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?”** (Roma 8:35). Dan inilah yang membuat Tuhan menjadi kebutuhan terbesar umat manusia.

Betapa kita amat sangat membutuhkan Tuhan, dan apa kita tanpa Dia? Apa yang terbaik yang kita bisa lakukan sendiri, tanpa Tuhan, dan berapa jauh Dia harus membungkuk, untuk menjangkau dan memulihkan kita, dan “menetapkan langkah kita”? (Mazmur 40:2.) Kehidupan dan pengalaman rasul Paulus adalah teladan agung tentang sebelum-dan-sesudah berjumpa sang Juruselamat.

BEKERJA UNTUK SANG MUSUH

Tidak banyak contoh-contoh yang lebih kentara mengenai penyalahgunaan kepercayaan. Negara-negara di dunia ini punya hukuman berat bagi mereka yang melakukan tindakan pengkhianatan. Tindakan Yudas dalam mengkhianati Yesus telah membuat namanya si pengkhianat ini diterima dengan rasa jijik dimana-mana di dunia ini. Ketika kita berpikir mengenai orang-orang yang berada dalam pelayanan Setan, kita mungkin berpikir tentang kaum setanis, orang-orang yang kerasukan setan dan orang-orang jahat lainnya yang secara terbuka jahatnya. Tapi kapan saja kita bertindak berlawanan dengan karakter Tuhan, kita berada dalam pelayanan musuh dan sama hilang secara putus asa seperti Yudas melalui ciuman pengkhianatan. Sebelum perubahannya, rasul Paulus sedang bekerja melawan Kerajaan kekal. Lebih jelas lagi, “dalam menganiaya para pengikut Yesus dia sebenarnya sedang melakukan pekerjaan Setan.”¹

Jika kita sedang tidak berbaris dalam barisannya Tuhan, kita bukanlah di wilayah netral, karena tiada hal demikian dalam kerajaan rohani. Itu sebenarnya sama dengan berjuang bersama si musuh besar dan berada di antara warganya. Setelah perubahannya, rasul Paulus menulis tentang perjalanan hidupnya sebelumnya: **“Juga kamu yang dahulu hidup jauh dari Tuhan dan yang memusuhi-Nya dalam hati dan pikiran seperti yang nyata dari perbuatanmu yang jahat . . .”** (Kolose 1:21). [Huruf tebal ditambahkan.]

Kondisi kita bahkan lebih malang jika kita, seperti Paulus, berbuat demikian seraya berpikir bahwa kita sedang melayani Tuhan, karena **“tak seorangpun yang lebih tiada harapan diperbudak daripada mereka yang secara palsu mempercayai bahwa mereka merdeka,”**² dan kemalangan Laodekia secara eksponensial/pangkat diperbesar oleh berpikir bahwa dia “kaya, dan makin kaya, dan tak perlu apapun,” dan **tidak tahu** bahwa sebenarnya dia “malang, dan sengsara, dan miskin, dan buta, dan telanjang.” (Wahyu 3:17). **Karena engkau berkata: Aku kaya dan aku telah memperkayakan diriku dan aku tidak kekurangan apa-apa, dan karena engkau tidak tahu, bahwa engkau melarat, dan malang, miskin, buta dan telanjang.**

Tanpa Tuhan, semua pekerjaan kita adalah sia-sia. Sebelum berjumpa Yesus, upaya-upaya terbaiknya Paulus dalam melayani Tuhan adalah kekejian yang dia sesali selama sisa hidupnya: **“ Dan yang paling akhir dari semuanya Ia menampakkan diri juga kepadaku, sama seperti kepada anak yang lahir sebelum waktunya. Karena aku adalah yang paling hina dari semua rasul, bahkan tidak layak disebut rasul, sebab aku telah menganiaya Jemaat Tuhan.”** (1 Korintus 15:8, 9).

Paulus sejujurnya telah salah mengerti. Dia tak sengaja atau tidak tahu, sedang bekerja melawan Tuhan; sebaliknya, dia pikir dia sedang melakukan pelayanan bagi Tuhan. Tapi itu tidak mengubah fakta bahwa dia secara pasti telah berada dimana Setan ingin dia berada dan berbuat. Semangatnya bagi agamanya yang legalistic dan sukar sekali telah memimpinnya untuk menghukum dan melukai orang-orang dan menggunakan paksaan dan ancaman/intimidasi sebagai alat-alat yang dianggap untuk penginjilan. Cara-cara demikian datang langsung dari kotak peralatannya Setan, dan tak punya tempat dalam memajukan kerajaan Tuhan.

MENYERAHKAN “KEUNTUNGAN-KEUNTUNGAN” KITA

Saulus dari Tarsus adalah orang Yahudi yang setia berbakti yang ingin melakukan apa yang benar. “disunat pada hari kedelapan, dari bangsa Israel, dari suku Benyamin, orang Ibrani asli, tentang pendirian terhadap hukum Taurat aku orang Farisi, tentang kegiatan aku penganiaya jemaat, tentang kebenaran dalam mentaati hukum Taurat aku tidak bercacat.” (Filipi 3:5, 6). Di matanya sendiri, dia berada di gereja yang benar, sedang menghadiri jemaat yang benar, sedang mempraktekkan upacara agama yang benar, punya ajaran yang benars dan sedang penuh semangat. Dia punya semua alasan secara dunia untuk bangga pada pencapaian-pencapaiannya, dan masih bergantung pada semua ini yang adalah “keuntungan” kepadanya (Filipi 3:7) yang bertentangan dengan Kristus. Sementara “keuntungan-keuntungan” ini akan membuat orang Yahudi siapapun untuk berbangga, Paulus mengerti belakangan bahwa satu-satunya hal yang layak dibanggakan adalah salib Yesus: “**Tetapi aku sekali-kali tidak mau bermegah, selain dalam salib Tuhan kita Yesus Kristus, sebab olehnya dunia telah disalibkan bagiku dan aku bagi dunia.**” (Galatia 6:14).

Sementara semua hal tak perlu hal-hal yang buruk, selama dia percaya pada hal-hal ini untuk keselamatannya, dia tidak bisa memiliki Kristus. Tuhan hanya menerima pelayanan dan penurutan yang dimotivasi oleh kasih—segala sesuatu yang lain hanyalah “gong yang berkumandang dan canang yang gemerincing.” (1 Korintus 13:1). Jika hal-hal itu sedang menghalangi kita dari sepenuhnya menerima dan mempercayai pada Juruselamat, maka dengan segala cara, marilah kita “**Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia dari pada semuanya.**” (Filipi 3:8).

“Menganggap segala sesuatu sebagai kerugian” tidak dianggap pengorbanan oleh rasul Paulus. Sekali dia telah merasakan dan melihat bahwa Tuhan itu baik, semua “keuntungan-keuntungan” nya sebelumnya pudar, dibandingkan; atau menggunakan kata-katanya Paulus, mereka menjadi baginya seperti “sampah” (Filipi 3:8). Orang yang menemukan harta terpendam di ladang sama sekali tidak berduka untuk menjual “semua yang dia punya” untuk membeli ladang itu, karena sukacitanya menemukan harta ini adalah terlalu jauh lebih besar (Matius 13:44).

Apa yang kita pernah harus tinggalkan demi Kristus? Hanyalah hal-hal yang membuat kita menjadi “malang, dan melarat, dan miskin, dan buta, dan telanjang” (Wahyu 3:17), dan “kebenaran,” kita sendiri adalah bernilai sama seperti “kain kotor” (Yesaya 64:6).

INGIN UNTUK BERBUAT BAIK

Ingin untuk berbuat baik adalah penting. Tapi “ingin” tidaklah cukup, karena ada hukum alam di dalam batin kita yang menahan kita untuk menjadi budak-budak dosa sama seperti hukum gravitasi yang terus menahan kita ke bumi: **Demikianlah aku dapati hukum ini: jika aku menghendaki berbuat apa yang baik, yang jahat itu ada padaku.**” (Roma 7:21).

Saya ingat secara jelas satu pengalaman yang saya punya sebagai seorang remaja. Saya sedang mengunjungi kakek dan nenek saya di Romania timur laut, dan saya diminta ke tetangga untuk meminjam alat perkebunan. Ketika saya tiba di pintu pagar tetangga, itu pagi hari, dan tetangga baru saja melepaskan dua anak babi dari kandang dan untuk ke lapangan besar yang penuh rumput hijau. Segera setelah mereka keluar kandang, anak-anak babi ini mulai berlari dalam satu arah, secepat yang mereka bisa, dan tidak berhenti hingga mereka mencapai kubangan lumpur kecil yang ada di pojok lapangan. Mereka mulai berbaring dalam kubangan itu dan ber-

putar-putar dengan kegairahan tak terlukiskan dan hingga mereka penuh lumpur semuanya! Semua ini terjadi tak lebih dari 20 detik dan ketika sudah selesai, sangat puas dengan pencapaian mereka, mereka pergi untuk makan.

Dosa sangat berakar dalam sifat kita seperti kerinduan bagi lumpur pada dua anak babi ini. Alkitab mengundang kita untuk merenungkan, “Dapatkan orang Etiopia mengganti kulitnya atau macan tutul mengubah belangnya? Masakan kamu dapat berbuat baik, hai orang-orang yang membiasakan diri berbuat jahat” (Yeremia 13:23). Dosa sangat banyak menyerang manusia kita seutuhnya, sehingga untuk luput dari rantai-rantai dosa yang mengikat meminta lebih banyak daripada kekuatan manusia—ini meminta kekuatan Tuhan yang maha kuasa. Dan inilah apa yang Paulus temukan dalam injil: “Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah **kekuatan Tuhan** yang menyelamatkan setiap orang yang percaya,” (Roma 1:16). [Huruf tebal ditambahkan.]

PERJUMPAAN

Keindahan dari injil adalah bahwa Tuhan tahu kondisi kita, dan Dia masih membutuhkan kita. Dia mengutus PutraNya ke dunia ini supaya keduanya si pecandu narkoba dan si rajin ke gereja yang merasa dirinya benar bisa diselamatkan dari jerat-jerat mematikan mereka dan dibawa ke dalam kerajaan kasih karunia, dimana Tuhan “mengerjakan semua di dalam semua” (1 Corinthians 12:6). Meskipun permusuhan kita terhadap Dia, dan “Karena waktu kita masih lemah, Kristus telah mati untuk kita orang-orang durhaka pada waktu yang ditentukan.” (Roma 5:6). Yesus tidak hanya mati untuk kita ketika kita mulai lebih baik, atau paling kurang ketika Dia melihat bahwa kita sedang membuat upaya-upaya untuk menurutinya, tapi “ketika kita masih seteru, diperdamaikan dengan Bapa oleh kematian Anak-Nya, lebih-lebih kita, yang sekarang telah diperdamaikan, pasti akan diselamatkan oleh hidup-Nya!” (Roma 5:10).

Menjumpai Yesus adalah lebih daripada perjumpaan sederhana secara acak. Pihak Tuhan bermaksud menjumpai kita. Dia mencari kita, Dia menemukan kita, dan Dia mengetuk di pintu hati kita, mencoba menarik perhatian kita. Kadang kala Dia berbicara kepada kita melalui ayat Alkitab, atau melalui teman, atau melalui pamflet. Di waktu-waktu lain, mungkin melalui suatu peristiwa, apakah kita memahami peristiwa itu dengan baik atau dengan buruk. Dia telah berbicara kepada Saulus dari Tarsus dengan suara yang jelas di jalan ke Damaskus, dan Tuhan berbicara kepadanya melalui kebutaannya, dan inilah yang dia pelajari:

SEGALA SESUATU BEKERJA BERSAMA-SAMA

“Kita tahu sekarang, bahwa Tuhan turut bekerja dalam **segala sesuatu** untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang mengasihi Dia, yaitu bagi mereka yang ter-panggil sesuai dengan rencana Tuhan.” (Roma 8:28). Adalah gampang untuk mengerti dan menerima bahwa hal-hal baik bekerja bersama untuk kebaikan kita. Tapi tidak ada yang luar biasa dalam hal itu, sementara Tuhan kita adalah Tuhan yang luar biasa, yang bisa melakukan hal-hal yang luar biasa. Rasul Paulus menulis di sini bahwa Tuhan tidak hanya membuat hal-hal yang baik bekerja bersama demi kebaikan kita, tapi semua hal segala sesuatu, dan itu meliputi hal-hal yang “buruk”. Ketika dia pertama kali berjumpa dengan sang Juruselamat, dia menjadi buta. Betapa suatu tragedy—sebelumnya bisa melihat, dan kemudian menjadi buta total. Dan namun sementara buta komplit, dia punya penglihatan terbaik yang dia pernah punya dalam hidupnya. Dia

melihat bahwa dia tidak punya kecukupan-diri, dia melihat bahwa dia “mati dalam pelanggaran dan dosa-dosa” (Efesus 2:1). Meskipun “penurutan” nya secara lahiriah, dia melihat bahwa dia amat sangat perlu seorang Juruselamat. Perhatikan perubahan ini dari pengalaman yang terjadi padanya. Dia bukan lagi penganiaya ganas pada gereja, tapi menjadi murid yang lembut, rela untuk belajar dan mengenal Tuhan dalam keagungan sejatiNya.

Kadang kala orang Kristen akan mengalami peristiwa-peristiwa yang dipahami sebagai “peristiwa buruk.” Tapi dari satu ban kempes yang sederhana menjadi satu penyakit yang mengancam kehidupan, Tuhan bisa membuat segala sesuatu bekerja bersama demi kebaikan kekal kita. Apa yang tersisa bagi kita adalah bersyukur kepadaNya atas SEMUA yang Dia ijin terjadi dalam hidup kita, dan percaya bahwa Dia punya kendali atas semuanya. “Mengucap syukurlah dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Bapa di dalam Kristus Yesus bagi kamu.” (1 Tesalonika 5:18).

Menjumpai Juruselamat adalah sebuah proses penyucian, yang dilakukan oleh Tuhan, sementara kita membuka hati kita kepada sinar-sinar kasihNya yang hangat. “Semoga Tuhan damai sejahtera menguduskan kamu seluruhnya” (1 Tesalonika 5:23). Ini adalah suatu penyerahan tiap hari dan penyerahan manusia kita seutuhnya kepada kekuasaan kasih. Ini menemukan tiap hari makin banyak dan semakin banyak besarnya kasih Tuhan, yang adalah intisari sifatNya (1 Yohanes 4:7). Ini adalah belajar percaya pada Dia melalui pekerjaan kita dan perjuangan kita setiap hari, seraya mengetahui bahwa jika telah mempercayakan diri kita dalam tanganNya, Dia punya kendali penuh atas semua peristiwa dalam hidup kita. Menemui Juruselamat adalah mengenal Dia lebih mendalam dan makin mendalam hingga titik dimana kita bisa menerima damai sejahtera dan kegembiraan bahkan dalam kesulitan-kesulitan. “Sebab itu terlebih suka aku bermegah atas kelemahanku, supaya kuasa Kristus turun menaungi aku. Karena itu aku senang dan rela di dalam kelemahan, di dalam siksaan, di dalam kesukaran, di dalam penganiayaan dan kesesakan oleh karena Kristus. Sebab jika aku lemah, maka aku kuat.” (2 Korintus 12:9, 10).

“Bagi yang patah hati ada obat untuk pasti sembuh yaitu—iman, berdoa, bekerja. Iman dan aktivitas akan memberikan jaminan dan kepuasan yang akan bertambah hari demi hari. Apakah kamu tergoda untuk memberi jalan kepada perasaan firasat kuatir atau murung total? Pada hari-hari tergelap, ketika penampilan kelihatan sangat menakutkan, jangan takut. Berimanlah pada Tuhan. Dia tahu kebutuhan kamu. Dia punya semua kuasa. KasihNya dan belas kasihNya yang tak terbatas tak pernah lelah. Jangan takut bahwa Dia akan gagal menggenapi janjiNya. Dia adalah kebenaran kekal. Dia tak akan pernah mengubah perjanjian yang Dia telah buat dengan mereka yang mengasihiNya. Dan Dia akan memberikan pada para pelayanNya yang setia ukuran efisiensi yang kebutuhan mereka meminta.”³

“Pada hari-hari tergelap, ketika penampilan-penampilan kelihatan sangat menakutkan, jangan takut. Berimanlah pada Tuhan. Dia sedang mengerjakan kehendakNya, melakukan semua hal yang baik demi kepentingan umatNya. Kekuatan dari mereka yang mengasihi dan melayani Dia akan dibaharui hari demi hari. PengertianNya akan ditempatkan pada pelayanan mereka, agar mereka tidak bisa bersalah dalam melaksanakan maksud-maksudNya.

“Harus jangan ada kemurungan dalam pelayanan Tuhan. Iman kita harus menanggung tekanan yang dibawa untuk ditanggungnya. Tuhan sanggup dan rela memberikan pada para pelayanNya semua kekuatan yang mereka perlukan. Dia akan lebih dari memenuhi harapan-harapan tertinggi dari mereka yang menaruh percaya mereka pada Dia.”⁴

Apapun yang kita akan lalui, kita punya jaminanNya: “**Aku sekali-kali tidak akan membiarkan**

engkau dan Aku sekali-kali tidak akan meninggalkan engkau.” (Ibrani 13:5), dan “Maksud semuanya itu ialah untuk membuktikan kemurnian imanmu --yang jauh lebih tinggi nilainya dari pada emas yang fana, yang diuji kemurniannya dengan api--sehingga kamu memperoleh puji-pujian dan kemuliaan dan kehormatan pada hari Yesus Kristus menyatakan diri-Nya.” (1 Petrus 1:7).

Adalah kesempatan istimewa kita hari ini untuk berjumpa Juruselamat kita. Dia dapat ditemui oleh masing-masing dan tiap-tiap kita, tak peduli berapa jauh kita dariNya dalam pemberontakan kita. Hari ini Dia mengeluarkan tanganNya kepada kita, setelah membayar lunas tebusan atas kejahatan kita. Jika kita menerimanya, Dia akan mencabut setiap jejak dosa dari kita, dan mengganti hati batu kita dengan hati yang dipenuhi dengan kasihNya. Hidup kita tak akan pernah menjadi sama seperti dulu, dan kita akan tiap hari menghidupkan keselamatan kita, bahagia dalam pelayanan sang Raja.

“Adalah damai sejahtera yang kamu butuhkan—Pengampunannya Surga dan damai sejahteranya Surga dan kasih dalam jiwa. Uang tidak bisa membelinya, intelek/kecerdasan tidak bisa memperolehnya, hikmat tidak dapat mencapainya; kamu tak pernah bisa berharap, oleh upaya-upayamu sendiri, untuk memperolehnya. Tapi Tuhan menawarkan itu kepadamu sebagai satu pemberian, “tanpa uang dan tanpa bayaran” (Yesaya 55:1). Itu milikmu jika kamu hanya mau menjangkaunya dengan tanganmu dan memegangnya. Tuhan bersabda, **Sekalipun dosamu merah seperti kirmizi, akan menjadi putih seperti salju; sekalipun berwarna merah seperti kain kesumba, akan menjadi putih seperti bulu domba.**” Yesaya 1:18. **‘Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu.’** Yehezkiel 36:26.”⁵

Referensi:

1. Johann Wolfgang von Goethe: <https://www.goodreads.com/quotes/528301>.
2. *The Acts of the Apostles*, p. 115.
3. *Prophets and Kings*, pp. 164, 165.
4. *Testimonies for the Church*, vol. 8, pp. 10, 11.
5. *Steps to Christ*, p. 49.

Sabbath, 9 Desember, 2023

Mengenal Tuhan Di Sini dan Sekarang

Oleh Eli Tenorio

President, General Conference

DAPATKAH KITA MENGENAL TUHAN?

Adalah bagian dari sifat manusia untuk mencari pengertian lebih mendalam dan hubungan lebih mendalam dengan suatu kekuatan yang lebih tinggi. Bagi orang Kristen, ini berarti mencari Tuhan. Dahaga ini bukanlah hal baru, sesuatu yang disimpan bagi umat manusia paska modern. Ini adalah suatu kerinduan yang telah ada pada kita sejak Penciptaan. Bahkan ketika Kristus berjalan di muka bumi, mereka yang di sekitar Dia rindu datang lebih dekat kepada Tuhan.

Dalam kerinduannya untuk mengenal Bapa surgawi secara lebih intim, Filipus berkata kepada Yesus: **“Kata Filipus kepada-Nya: “Tuhan, tunjukkanlah Bapa itu kepada kami, itu sudah cukup bagi**

kami.” (Yohanes 14:8).

Tapi bagaimana kita akan mengenal Bapa, dan apakah mungkin untuk mengenalNya di sini dan sekarang, sebagaimana keadaan kita sekarang? Tidak haruskah kita menunggu untuk diubahkan dari manusia fana menjadi manusia kekal dulu?

Salah satu sahabatnya Ayub, yang bernama Zofar, bertanya: “**Dapatkah engkau memahami hakekat Allah/Bapa, menyelami batas-batas kekuasaan Yang Mahakuasa?** “Dapatkah engkau dengan mencari bisa menemukan Bapa? Dapatkah engkau menemukan Yang Maha Kuasa hingga sempurna?” (Ayub 11:7).

Inspirasi menjawab, “Kita tidak dapat oleh mencari menemukan Bapa, karena Dia telah menyatakan DiriNya dalam PutraNya, yang adalah kecemerlangan dari kemuliaannya sang Bapa dan citra ekspres dari pribadi Bapa. Jika kita merindukan satu pengetahuan tentang Bapa kita mesti menjadi seperti Kristus. . . . Terus menghidupkan sebuah kehidupan yang murni melalui iman pada Kristus sebagai Juruselamat pribadi akan membawa kepada si pemercaya suatu pengertian yang lebih jelas, lebih mulia tentang Bapa.”¹

Kepada Filipus, Yesus menjawab: “**Kata Yesus kepadanya: "Telah sekian lama Aku bersama-sama kamu, Filipus, namun engkau tidak mengenal Aku? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa; bagaimana engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa itu kepada kami."**” (Yohanes 14:8).

Kita bisa mencari seluruh hidup kita dan tak pernah menemukan Dia, tapi Dia telah membuka diriNya kepada kita. Tuhan ingin ditemukan kita. Sangat ingin ditemukan, sehingga Dia telah menyediakan banyak cara bagi kita untuk bertemu Dia.

CARA-CARA UNTUK MENGENAL TUHAN

Melalui nabi Yeremia, Tuhan memberikan kita syarat yang diperlukan sebelum kita mengenal Dia di sini dan sekarang: “**apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu mencari Aku dengan segenap hati,** And ye shall seek me, and find me, when ye shall search for me with all your heart” (Yeremia 29:13).

Pencarian kita pada Tuhan tak boleh dibatasi pada teori. Kita perlu secara aktif mencari Dia tiap hari. Dalam rahmatNya Tuhan telah menyediakan cara-cara oleh mana kita bisa datang lebih dekat kepadaNya dan mengenal Dia secara lebih intim:

1. ALKITAB

Jika seseorang yang kamu tidak pernah dengar sebelumnya disebutkan dalam percakapan dan rasa ingin tahu kamu dibangkitkan, kamu mungkin akan mengabdikan suatu waktu untuk menyelidiki orang itu untuk lebih mengenalnya. Tak puas hanya dengan sebutan singkat yang kamu dengar, barangkali kamu akan mengGoogle mereka untuk membaca apa yang orang-orang lain telah katakan mengenai mereka atau apa yang mereka katakan mengenai mereka sendiri. Kamu akan bertanya orang-orang di sekitar kamu, apa yang mereka telah dengar atau apa pikiran mereka.

Tuhan telah menyiapkan satu lemari informasi bagi mereka yang berusaha untuk lebih mengenal Dia. Kita tak boleh puas dengan hanya pengetahuan dangkal. Kristus telah mengatakan pada kita untuk “**menyelidiki Kitab-kitab Suci,**” (Yohanes 5:39). Dia ingin kita mengenalNya secara pribadi; oleh sebab itu, Dia telah menyediakan Kitab-Kitab Suci (Alkitab) sebagai satu wahyu/penyataan tentang DiriNya.

“Alkitab yang diberkati memberikan kita satu pengetahuan tentang rencana agung keselamatan dan menun-

jukkan pada kita bagaimana tiap orang bisa punya hidup yang kekal. Siapa pengarang Kitab ini?—Yesus Kristus. Dia adalah Saksi yang Setia, dan Dia bersabda kepada milikNya, ‘aku memberi mereka hidup yang kekal; dan mereka tak akan binasa, siapapun tak akan bisa mengambil mereka dari tanganKu.’ Alkitab menunjukkan kita jalan kepada Kristus, dan dalam Kristus hidup yang kekal dinyatakan.”²

Sikap kita dan maksud kita ketika kita membuka Alkitab menentukan apa yang kita akan kumpulkan dari halaman-halamannya. Firman Tuhan akan memimpin kita untuk mengenal Dia lebih intim jika kita mempelajarinya dengan hati terbuka. Kita bisa mengenal Tuhan secara lebih intim jika kita membiarkan Roh Kudus mengesankan kita dengan kebenaran-kebenaran suci dari Kitab Suci.

“Bangsa Yahudi telah punya Kitab Suci yang menyaksikan tentang Kristus, tapi mereka tak mampu memahami Kristus dalam Kitab Suci. Kebenaran-kebenaran dari Perjanjian Lama mereka telah sangat campurkan dengan pendapat-pendapat manusia sehingga ajaran-ajarannya dibingungkan, dan kehendak Tuhan kepada manusia ditutup. Khotbahnya Kristus di atas bukit secara praktis berlawanan dengan ajaran-ajaran dari para ahli Taurat dan orang-orang Farisi yang merasa benar sendiri. Mereka telah begitu salah menggambarkan Tuhan sehingga Dia dipandang sebagai hakim yang keras, tak mampu berbelas kasihan, tiada mengampuni, tidak mengasih. Mereka memberikan kepada bangsa ini aturan-aturan dan tradisi-tradisi yang tak ada habisnya. Yang bukanlah ‘Demikianlah firman Tuhan’ sebagai otoritas mereka. Walau mereka mengaku mengenal dan menyembah Tuhan yang benar dan hidup, mereka sepenuhnya salah dalam menggambarkan Dia dan karakterNya sebagaimana dinyatakan dalam PutraNya. Kristus bekerja terus-menerus untuk membuang gambaran-gambaran yang salah ini, agar keyakinan manusia pada kasih Bapa dapat dipulihkan. Dia mengajarkan manusia untuk menyebut sang Penguasa tertinggi dengan nama baru ‘Bapa kami.’ Nama ini menggambarkan hubungan kita yang sebenarnya dengan Dia, dan ketika diucapkan secara tulus oleh bibir-bibir manusia, ini adalah music di telinga Bapa. Kristus memimpin kita ke tahta Bapa dengan nama yang baru dan nama yang hidup.”³

Apakah kamu rela membaca dan mempelajari Alkitabmu dengan hati yang terbuka untuk belajar, dan untuk diubah? Maka kamu akan mengenal Tuhan dan mengalami kuasaNya dalam hidupmu sebagaimana tak pernah sebelumnya. Kamu akan melihat perubahan-perubahan dalam dirimu sendiri juga pada mereka di sekitar kamu.

2. DOA

Jika orang yang kamu sedang cari di Google bahkan cukup terkenal, mungkin kamu tidak akan mampu menghubunginya via surat email atau telepon. Mungkin ada nomor telepon untuk kantor mereka, tapi kamu mungkin tidak akan menghubungi mereka secara pribadi.

Tapi kita bisa menghubungi Tuhan dengan menundukkan kepala kita dan melipat tangan kita. Doa adalah saluran langsung kepada Tuhan. Doa memperdalam hubungan kita dengan Dia, dan dengan demikian kita memperoleh pengertian yang lebih besar tentang Bapa surgawi kita. Doa menolong kita menjadi menyadari hadirat Tuhan dalam hidup kita dan menguatkan hubungan kita dengan Dia.

Melalui doa, kita bisa mengekspresikan syukur terima kasih, mencari bimbingan Tuhan, mengakui dosa-dosa, dan memohon pengampunan dosa. Doa juga menyediakan kesempatan bagi perenungan tenang, membolehkan kita untuk mendengarkan suara Roh Kudus, memberikan kita pengertian yang lebih mendalam tentang kebutuhan kita sendiri dan kerelaan Tuhan untuk memberkati kita dan memberikan kita kekuatan untuk menang.

“Alkitab menunjukkan kita bahwa Tuhan berada di tempat tinggi dan suci, bukan dalam keadaan tidak aktif, bukan dalam keadaan berdiam dan menyendiri, tapi dikelilingi oleh sepuluh ribu kali sepuluh ribu dan beribu-

ribu malaikat suci, semuanya menunggu untuk melakukan kehendakNya. Melalui saluran-saluran yang kita tidak bisa pahami Dia aktif berkomunikasi dengan setiap bagian kekuasaanNya. Tapi adalah dalam dunia sebetulnya ini, demi jiwa-jiwa di dunia ini sehingga Dia telah berikan satu-satunya PutraNya untuk menyelamatkan dunia, sehingga kepentinganNya dan kepentingan seluruh surga dipusatkan di sini. Bapa sedang membungkuk dari tahtaNya untuk mendengarkan seruan dari yang tertindas. Kepada setiap doa yang tulus Dia menjawab, 'Di sini Aku ada.' Dia mengangkat yang tertekan dan terinjak-injak. Dalam semua penderitaan kita Dia menderita. Dalam setiap godaan dan setiap ujian sang malaikat dari hadiratNya berada dekat untuk melepaskan.

“Bahkan seekor burung pipit pun yang jatuh ke tanah bukan tanpa perhatian sang Bapa. Kebenciannya Setan pada Tuhan memimpinnya untuk membenci setiap obyek yang diperhatikan sang Juruselamat. Dia berusaha menodai karya cipta Tuhan, dan dia senang membinasakan bahkan ciptaan-ciptaan yang tak bisa bicara. Hanyalah melalui pemeliharaan perlindungan Tuhan sehingga burung-burung dipelihara untuk menggembirakan kita dengan lagu-lagu gembira. Tapi Dia bahkan tidak melupakan burung pipit, **‘Bukankah burung pipit dijual dua ekor seduit? Namun seekorpun dari padanya tidak akan jatuh ke bumi di luar kehendak Bapamu. Sebab itu janganlah kamu takut, karena kamu lebih berharga dari pada banyak burung pipit.’** Matius 10:29, 31”⁴

“Berdoa tiap hari adalah sama pentingnya untuk pertumbuhan dalam kasih karunia, dan bahkan untuk kehidupan rohani itu sendiri, seperti makanan sementara untuk kesehatan fisik/badani. Kita harus membiasakan diri kita untuk sering menaikkan pemikiran kepada Tuhan dalam doa. Jika pikiran mengembara, kita mesti membawanya kembali; oleh usaha tekun, kebiasaan akhirnya akan membuat hal ini menjadi mudah. Kita tak bisa selama sesaat pun memisahkan diri kita sendiri dari Kristus dengan aman. Kita bisa punya hadiratNya bersama kita pada tiap langkah, tapi hanya dengan memelihara syarat-syarat yang mana Dia sendiri telah letakkan.”⁵

“Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu.” (Matius 7:7).

“Apa yang para malaikat surga bisa pikirkan tentang manusia-manusia tak berdaya yang malang, yang menjadi sasaran godaan, ketika hati kasih Tuhan yang tak terhinja merindukan mereka, siap memberi mereka lebih daripada yang mereka bisa minta atau pikirkan, dan namun mereka berdoa sangat sedikit dan punya iman yang sangat kecil? Para malaikat suka menyembah di hadapan Tuhan; mereka suka mendekati Dia. Mereka menganggap perhubungan dengan Tuhan sebagai sukacita tertinggi mereka; dan namun anak-anak di bumi, yang butuh sangat banyak bantuan yang hanya Tuhan bisa berikan, kelihatannya sudah puas berjalan tanpa terang dari RohNya, persahabatan dengan hadiratNya.”⁶

“Kita harus punya pintu hati yang terbuka secara terus-menerus dan undangan kita naik ke atas agar Yesus bisa datang dan tinggal sebagai seorang tamu surgawi di dalam jiwa.

“Walaupun mungkin ada atmosfer tercemar, korup di sekitar kita, kita tak perlu menghembuskan racunnya, tapi bisa hidup dalam udara surga yang bersih. Kita bisa menutup tiap pintu kepada imajinasi-imajinasi yang tak murni dan pemikiran-pemikiran yang tak suci dengan mengangkat jiwa ke dalam hadirat Tuhan melalui doa yang tulus. Mereka yang hatinya terbuka untuk menerima bantuan dan berkat dari Tuhan akan berjalan dalam suasana yang lebih suci daripada suasana di bumi dan akan punya hubungan yang terus-menerus dengan surga.”⁷

“Kita bisa berbicara dengan Yesus. Kita bisa bercakap-cakap dengan Yesus seperti Henokh telah bercakap-cakap dengan Tuhan. Dia bisa mengatakan pada Tuhannya semua tentang ujian-ujianya. Di sinilah cara Henokh telah berjalan dengan Tuhan, dan ketika terang bersinar pada jalannya, dia tidak berharap untuk berka-

ta, ‘Kenapa, apa yang teman-temanku dan keluargaku akan katakan jika aku mengambil jalan ini? Tidak, dia melakukan apa yang benar apapun konsekwensinya.

“Sekarang Henokh berupaya untuk punya hubungan dengan Tuhan, dan mereka yang tidak punya hubungan dengan Tuhan punya hubungan dengan orang lain yang akan memimpin mereka menjauh dari segala sesuatu yang baik. Kita semua punya satu karakter untuk dibentuk. Henokh telah membentuk satu karakter yang benar dan hasilnya adalah bahwa dia telah diangkat ke surga tanpa merasai kematian. Ketika Tuhan akan datang kedua kali akan ada beberapa orang yang akan diangkat tanpa merasai kematian, dan kita ingin tahu jika kita akan berada di jumlah itu. Kita ingin tahu jika kita berada sepenuhnya di pihak Tuhan—para partisipan sifat Ilahi, yang telah luput dari kejahatan yang ada di dunia ini karena nafsu—bukan dengan mencoba membuat jalan yang benar bagi kaki kita dimana kita tidak akan punya ujian-ujian atau kesulitan-kesulitan untuk dihadapi, tapi dengan menempatkan diri kita sendiri dalam hubungan yang benar dengan Tuhan, dan membiarkan Dia mengatur konsekwensi-konsekwensinya.”⁸

Maukah saudara/i lebih banyak berdoa mulai dari sekarang dan seterusnya?

3. PERHUBUNGAN-PERHUBUNGAN/RELATIONSHIPS

Mungkin dalam pencarian saudara untuk lebih mengenal tentang orang terkenal yang sukar dipahami yang saudara riset, saudara bertemu dengan seseorang yang telah bertemu dengan mereka secara pribadi. Saudara mendengarkan pengalaman mereka dan mengkombinasikannya dengan pengalaman yang orang lain miliki, dan segera saudara membentuk gambaran yang lebih sepenuhnya dan lebih banyak mengenai karakter orang itu.

Menyembah Tuhan dalam komunitas gereja memperkaya hubungan kita dengan Dia. Melalui berbagi kesaksian/pengalaman, kita menemukan wajah-wajah dari kasih karunia dan karakter Tuhan yang kita bisa kombinaskan dengan pengalaman kita sendiri bagi suatu gambaran yang lebih komplisit tentang siapa Tuhan itu.

Menjadi bagian dari keluarga Tuhan memberikan kita kesempatan untuk mengembangkan sifat-sifat dari karakter Tuhan dalam hidup kita, memberikan kita wawasan yang lebih mendalam mengenai kasihNya dan anugerahNya kepada kita:

Alkitab menjelaskan bahwa masing-masing kita harus menggunakan apapun pemberian yang kita telah terima untuk melayani orang-orang lain, sebagai pelayan yang setia dari kasih karunia Tuhan dalam berbagai bentuknya. Kita harus bersabar dengan satu sama lain dan mengampuni jika kita punya keluhan terhadap siapapun, tepat sebagaimana Tuhan telah mengampuni kita. (Layanilah seorang akan yang lain, sesuai dengan karunia yang telah diperoleh tiap-tiap orang sebagai pengurus yang baik dari kasih karunia Tuhan. 1 Petrus 4:10; Kolose 3:13 ‘Sabarlah kamu seorang terhadap yang lain, dan ampunilah seorang akan yang lain apabila yang seorang menaruh dendam terhadap yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kamu, kamu perbuat jugalah demikian.’)

“Sebuah mesin bisa sempurna dalam semua bagiannya, dan namun ada banyak gesekan dan menjadi lelah dalam gerakan-gerakannya; tapi taruhlah minyak, dan mesin melakukan pekerjaannya dengan tenang dan baik. Begitu juga dengan kita. Adalah perlu memiliki minyak kasih karunia dalam hati kita, agar supaya mencegah gesekan yang bisa muncul antara kita dan mereka bagi siapa kita bekerja. Jadi, jangan hanya punya argument-argument tentang kebenaran tapi minyak kasih karunia, maka kita bisa membawa pekabaran dengan kuasa. Prasangka buruk akan disingkirkan, dan pekerjaan besar akan diselesaikan. . . .

“Mereka yang terlibat dalam pekerjaan besar dan khidmat untuk mengamarkan dunia ini, tak boleh hanya punya pengalaman pribadi dalam perkara-perkara Tuhan, tapi mereka harus menumbuhkan kasih bagi satu sama lain, dan harus bekerja sehati, sepikir, satu pertimbangan, bisa bersetuju dengan pendapat/tindakan saudara yang

lain. Absennya kasih ini sangat menyenangkan musuh kita yang licik. Dia adalah si pencipta iri hati, cemburu, kebencian, dan pertengkaran; dan dia bergembira melihat rumput-rumput liar yang keji ini mencekik kasih sayang, tanaman lembut dari tumbuhan surgawi. . . .

“Reputasi (nama baik) dari sesama pekerja harus dijaga secara sacral. Jika seorang pekerja melihat kesalahan-kesalahan pada pekerja lainnya, dia jangan membesar-besarkannya di hadapan orang-orang lain, dan menjadikannya sebagai dosa-dosa yang memilukan. Mereka bisa ada kesalahan-kesalahan dalam pertimbangan, sehingga Tuhan akan memberikan kasih karunia ilahi supaya menang. Jika Dia telah melihat bahwa para malaikat, yang sempurna, mau melakukan pekerjaan bagi umat manusia yang telah jatuh lebih baik daripada manusia, Dia akan mempercayakan itu kepada mereka. Tapi alih-alih melakukan ini Dia memberikan bantuan yang diperlukan melalui manusia-manusia fana yang lemah, malang, bersalah, yang, punya kekurangan-kekurangan yang sama seperti sesama mereka manusia, yang disiapkan terbaik untuk menolong mereka.”⁹

“Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Bapa; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Bapa dan mengenal Bapa. Barangsiapa tidak mengasihi, ia tidak mengenal Tuhan, sebab Tuhan adalah kasih.” (1 Yohanes 4:7, 8).

4. AGAMA

Agama yang Kristus tunjukkan pada kita melalui teladan adalah agama yang praktis. Agama yang praktis tidak tinggal dalam buku-buku dan peraturan-peraturan sebanyak seperti dalam kerja aktif dan pelayanan.

“Sang rasul menunjukkan bahwa agama tidak terdiri dalam ritual-ritual dan upacara-upacara, pernyataan-pernyataan kepercayaan dan teori-teori. Jika agama demikian, maka manusia alami bisa memahaminya dengan penyelidikan, seperti dia memahami hal-hal duniawi. Paulus mengajarkan bahwa agama adalah energy yang dipraktekkan, energy yang menyelamatkan, satu prinsip yang sepenuhnya dari Tuhan, satu pengalaman pribadi pada kuasa Tuhan yang membaharui pada jiwa.”¹⁰

Umat manusia secara alamiah adalah picik. Kita menghitung berapa banyak perbuatan yang kita telah lakukan pada orang-orang lain untuk mengetahui berapa banyak mereka diperkirakan berhutang kepada kita. Kitamempertahankan catatan-catatan dalam mental/pikiran kita tentang pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan orang lain terhadap kita. Sambil memandang kepada diri kita sendiri, kita berputar dalam pemikiran-pemikiran tentang “Lihat berapa banyak saya telah lakukan. Kasihanilah saya. Saya harus melakukan segala sesuatu untuk setiap orang.” Pemikiran-pemikiran ini hanya makin menjauhkan kita dari Kristus.

Untuk benar-benar mengenal Tuhan, kita mesti menjadi seperti Dia. Melalui kasih karuniaNya dan Roh KudusNya, kita mesti melayani sesama kita manusia tanpa mempertimbangkan apakah mereka layak ataukah mereka tidak layak. Kita harus mengampuni/memaafkan secara tanpa batas dan menolong secara tak kenal lelah: “**Janganlah kita jemu-jemu berbuat baik, karena apabila sudah datang waktunya, kita akan menuai, jika kita tidak menjadi lemah.**” (Galatians 6:9).

Ketika kita melakukan ini, kita mulai mengerti karakter Tuhan. Kita memperoleh sekilas dari kasihNya bagi kita dan bagaimana Dia mengampuni dan memberkati kita secara tanpa batas, meskipun kita tidak layak. Inilah cara ampuh untuk benar-benar mengenal Tuhan di sini dan sekarang.

MENGAPA MENGENAL TUHAN?

Suatu waktu seorang anak lelaki sedang bermain dengan teman-temannya. Mereka memutuskan untuk ber-

main di lapangan lain, dan sementara berjalan ke sana, mereka datang ke sebuah sungai dan harus melintasinya dengan menaiki satu gelondong kayu. Tiap anak telah menyeberang ke sisi lain kecuali satu anak lelaki ini. Teman-temannya memanggilnya: “Ayo, seberangi sungai! Salah satu temannya kembali menggunakan gelondong kayu ini dan mengulurkan tangannya: “Pegang tangan saya ini, saya tidak akan membiarkan kamu tenggelam.” Tetap si anak lelaki ini tidak mau beranjak.

Pada saat itu, ayahnya si anak lelaki datang dan bertanya: “Mengapa kamu tidak mau menyeberangi sungai?”, “Saya takut, Pak”, kata si anak lelaki.

Sang bapak memegang tangan anaknya dan berkata: “Mari kita menyeberangi!” Sambil memegang tangan bapaknya, si anak lelaki melintasi sungai tanpa takut.

Pada suatu titik melintasi tahun depan, saudara mungkin harus menyeberangi sungai dengan gelondong kayu yang tak stabil. Saudara-saudara dan saudari-saudariku, ketahuilah bahwa Bapa surgawimu akan memampukan kamu untuk percaya pada pemeliharaanNya dan menikmati damai sejahtera dalam pemeliharaanNya, walau ada kesulitan-kesulitan dan ujian-ujian di depan.

“Jadi marilah kita tidak melupakan kemurahan-kemurahan Tuhan tapi marilah kita memeliharanya sebagai permata-permata berharga. Ketika kuasa-kuasa kegelapan mengelilingi kita, dan membisikkan keraguan tentang kasih Tuhan dan pemeliharaanNya pada kita, marilah kita mengambil keyakinan dari terang yang telah diijinkan bersinar pada kita dalam pengalaman hidup kita.”¹¹

Kita tak perlu tahu semua rincian mengenai masa depan; kita hanya perlu mengenal Tuhan di sini dan sekarang. Jadi kita, oleh iman, bisa memegang tanganNya. Dia tahu masa depan kita, dan Dia tidak akan membiarkan kita pergi.

“Sebab Aku ini, TUHAN, Allahmu/Elohimmu, memegang tangan kananmu dan berkata kepadamu: "Janganlah takut, Akulah yang menolong engkau." (Yesaya 41:13).

KESIMPULAN

Mengenal Tuhan bukanlah tentang mempelajari serangkaian kepercayaan atau peraturan-peraturan. Ini adalah mengenai mengerti kasih agungnya Bapa yang dinyatakan kepada kita dalam Yesus Kristus dan dengan demikian mengembangkan hubungan yang lebih mendalam dengan Dia melalui praktek-praktek rohani. Ini tentang memelihara satu hati dan pikiran yang terbuka untuk belajar dan mengenali hadirat Tuhan dalam hidup kita dan dunia di sekitar kita.

“Kesimpulan dan intisari dari seluruh persoalan tentang kasih karunia dan pengalaman orang Kristen terdapat dalam percaya pada Kristus, dalam mengenal Bapa dan PutraNya yang Dia telah utus. Tapi di sini dimana banyak orang gagal, karena mereka kurang iman pada Tuhan. Alih-alih merindukan dibawa dalam persekutuan dengan Kristus dalam penyangkalan diriNya dan kerendahanNya, mereka selalu mencari keunggulan diri sendiri. . . . Oh jika kita hanya menghargai kasih Tuhan, betapa hati kita akan diperluas, simpati-simpati kita yang terbatas akan diperbesar, dan menghancurkan kebekuan cinta diri yang menjadi penghalang-penghalang, dan pemahaman kita akan lebih mendalam daripada sekarang ini. . . .

“Adalah karena kita tidak mengenal Tuhan, sehingga kita tidak punya iman pada Kristus, sehingga kita tidak terkesan secara mendalam dengan perendahan yang Dia telah tanggung demi kepentingan kita, sehingga perendahanNya tidak memimpin kita untuk merendahkan hati kita, untuk mengangkat Yesus.”¹²

Apakah saudara seorang pemercaya rohani yang musiman atau baru memulai perjalanan saudara, doa saya adalah agar saudara datang untuk mengenal Tuhan di sini dan sekarang.

Yang berikut ini adalah beberapa pertanyaan untuk interaksi di antara jemaat selama pertemuan Pekan Doa

ini:

1. Mungkinkah menemukan Tuhan?
2. Bagaimana Tuhan menyatakan diriNya kepada kita?
3. Apa beberapa berkat yang Tuhan telah karuniakan pada saudara tahun ini, apakah saudara layak menerimanya ataukah tidak?
4. Bagaimana hubungan-hubungan dengan orang-orang lain menolong kita untuk mengenal Tuhan secara lebih intim?

Referensi:

1. *That I May Know Him*, p. 9.
2. *The Atlantic Union Gleaner*, June 9, 1909.
3. Ibid.
4. *The Desire of Ages*, pp. 356, 357.
5. *Messages to Young People*, p. 115.
6. *Steps to Christ*, p. 94.
7. Ibid., p. 99.
8. *Manuscript Releases*, vol. 9, pp. 256, 257.
9. *Historical Sketches*, pp. 119, 120.
10. *The Acts of the Apostles*, p. 451.
11. *The Youth's Instructor*, July 15, 1897.
12. *That I May Know Him*, p. 104.

Minggu, 10 Desember, 2023

Mengenal Tuhan Yang Kekal

Oleh Tevita Batiwale

Ketua, Uni Misi Pasifik Selatan, Fiji

Belum lama, ada seorang pemuda yang dibesarkan di desa di pulau kecil yang dikelilingi oleh Samudra Pasifik yang luas. Dia menjadi tukang kayu yang amat cakap dan segera mendirikan bisnis pertukangannya, melakukan pekerjaan yang bervariasi dari membuat perabotan hingga membangun rumah-rumah yang sederhana. Si anak muda ini juga punya adik lelaki yang pekerja keras yang dididik dan kemudian lulus dan bekerja sebagai guru di sekolah. Mereka berdua menjadi sangat sukses dalam pekerjaan mereka dan menjadi sumber kebanggaan dan sukacita bagi keluarga mereka. Sukses mereka, meski demikian, menjadi sumber iri hati pada hati dari tetangga-tetangga mereka di desa. Sedikit orang yang cemburu menghasut kabar angin kedengkian di seluruh desa ini sehingga sumber kesuksesan kakak-adik ini diduga berasal dari keterlibatan ayah mereka dalam suatu bentuk perdukunan.

Selama kesulitan ini, kehidupan anak muda ini diserang oleh pengaruh-pengaruh setan yang jahat. Dia akan secara terus-menerus diganggu dan dihantui oleh “lelaki” yang kentara yang berpakaian baju-baju gelap yang terus-menerus mengikuti dia—siang dan malam. Secara serentak, satu penyakit aneh mulai menimpa dia yang menyebabkan dia kehilangan semua penglihatannya pada mata kirinya. Merasa dibenarkan oleh keadaan sulit ini—bahwa penderitaan anak muda ini karena hukuman nyata dari Tuhan (dan karena aliran rasa cemburu dan

iri hati dan kepahitan sebelumnya), para penduduk desa menyerbu mereka dan membakar habis rumah keluarga mereka. Mereka kehilangan segalanya dan anak muda ini diusir dari desanya. Walau sudah diusir dari desanya, dia diikuti oleh roh jahat itu kemana saja dia pergi.

Dalam keputusasaannya untuk bebas dari roh setan itu, anak muda ini berseru kepada Tuhan demi kelepasan.

Kebetulan dia bertemu lagi dengan seorang teman lama yang dia belakangan tahu adalah ketua sidang bagi salah satu gereja Advent tertua (GMAHK) di kota besar. Temannya berbagi kebenaran Sabat dan ajaran-ajaran Alkitab lainnya pada anak muda ini. Penjelasan-penjelasan berdasarkan Alkitab dari topik-topik kebenaran meyakinkan dia dan memimpin kepada penyelidikan jiwa mendalam mengenai kepercayaan orang Kristen yang dia sebelumnya telah pegang. Ini memimpinya akhirnya pada baptisan dan hadir teratur di gereja temannya di kota besar itu.

Dalam hanya apa yang dapat dikenakan kepada perlawanan ganas dan berakar dalam kepada perkembangan ini, roh setan ini melipatgandakan serangan-serangannya pada anak muda ini dan sekarang kepada keluarganya, juga. Ini terus berlangsung walau dia sudah menjadi anggota gereja selama 5 tahun dan bahkan sudah menjadi diakon. Situasinya sangat mengerikan sehingga setan akan, kadang-kadang, duduk di bangku gereja yang paling belakang, mengamati setiap hal tunggal yang dia lakukan selama dia melayani dari depan. Tak seorangpun bisa melihat tamu yang tak menyenangkan ini kecuali dia. Pengalaman yang menguras ini selanjutnya memperdalam kerinduan hatinya bagi kelepasan dari perjumpaan-perjumpaan dengan setan ini dan mengarahkan anak muda ini dalam hubungan yang lebih mendalam dengan Tuhan. Waktunya banyak dihabiskan dalam berpuasa secara teratur, berdoa, dan mempelajari Alkitab.

Sebagai hasilnya, dia secara berangsur-angsur mulai mengubah berbagai kebiasaan dalam hidupnya. Satu yang patut dicatat adalah perubahan jenis makanannya menjadi sepenuhnya berdasarkan tanaman setelah diinstruksikan oleh seorang penginjil dalam sebuah mimpi. Hanya karena pemeliharaan Tuhan, si anak muda mendengar bahwa ada gereja yang sama cuma lima menit berjalan kaki dari rumahnya. Satu-satunya petunjuk adalah bahwa mereka menyebut diri mereka "Advent Hari Ketujuh Gerakan Pembaharuan" (AHKGP), dan bahwa sebagian dari kepercayaan dasar mereka tidak 100 persen selaras dengan posisi terkini dari gereja dimana dia adalah diakon gerejanya. Akan tetapi dia memutuskan bahwa dia akan mencoba dan mengunjungi gereja AHKGP pada Sabat berikutnya.

Merasakan keputusan ini, serangan-serangan setan makin bertambah ganas dan makin sering selama Hari Persiapan (hari Jumat) dan Sabat pagi. Apa yang diperkirakan hanya lima-menit berjalan kaki ke gereja ini menjadi salah satu waktu yang paling menguji dalam kehidupan orang ini karena si setan melakukan semua yang ada dalam kuasa terbatasnya untuk mengarahkan dia menjadi tak siap mental, untuk membatalkan maksudnya. Meski begitu, pintu utama gereja kelihatan dalam penglihatan anak muda ini yang terganggu dan dengan doa seperti doanya Yakub, dia tiba di gereja Advent Pembaruan. . . .

Satu rasa merdeka yang tak biasa membanjiri hatinya sementara dia melihat jalan masuk ke pintu gereja yang terbuka dimana sekolah Sabat sedang berlangsung. Pemandangan anak-anak kecil dan kaum muda dalam kelas-kelas mereka yang terpisah dan lagu-lagu akrab yang dinyaringkan memberikan hari Sabat yang istimewa ini menjadi pengalaman berbeda kepadanya. Sementara dia melangkah maju, satu suara yang selalu-sangat-familiar menyebut namanya. Seraya mendengarkan kata-kata yang kaku seperti dari satu hati yang absen dari kasih Kristus dan seram seperti makhluk pembunuh, si anak muda mengarahkan wajah ke sumber suara ini. Itulah si makhluk seram. Kata-katanya dingin, kata-katanya sederhana. Sambil berdiri di luar pintu gereja seperti anjing yang ditahan dengan mata gelap yang memberi satu pandangan yang tajam menembus jiwa si anak muda, si roh jahat berkata, "Ini adalah gereja yang benar. Aku akan pergi dari sini dan sekiranya kamu pernah meninggalkan gereja ini, aku akan bertemu kamu lagi." Mengabaikan apa yang roh itu katakan, si anak muda

berjalan masuk ke dalam gereja. Si anak muda tidak ambil hal ini secara serius karena dia selalu diikuti oleh roh setan itu, bahkan ke dalam gerejanya sebelumnya. Beberapa menit kemudian, karena ingin tahu tentang dimana tamunya yang tak diundang itu berada, dia melihat ke area belakang dari gereja AHKGP yang kecil itu. Cukup pasti, roh itu tidak terlihat lagi.

Sejak hari itu dan seterusnya, dia memutuskan untuk meninggalkan jemaatnya yang sebelumnya dan bergabung dengan gereja AHKGP. Bahkan setelah pulang ke rumah setelah selesai ibadah Sabat, tiada tanda terlihatnya roh setan itu. Setelah bertahun-tahun, dia mampu menikmati tidur yang paling menyegarkan—bebas dari gangguan setan. Setelah pembelajaran Alkitab yang lebih mendalam, mengakrabkan dirinya dengan kepercayaan-kepercayaan dasar dari gereja, dia dibaptis dan sekarang dia diakon di gereja local AHKGPnya. Pengalaman hidup ini, dia berkata, telah memimpin dia untuk lebih menghargai kasih dan Pemeliharaan Tuhan dan lebih mengenal Dia. Ini memimpin dia untuk melihat bagaimana hanya melalui satu hubungan yang lebih erat dengan Kristus dan berserah kepada PemeliharaanNya sehingga seseorang bisa menang. Bahwa hanyalah melalui Kristus, sehingga seseorang bisa memiliki kehidupan—baik di dunia ini maupun di dunia yang akan datang. Semua ini, dia percayai, terkandung dalam satu ayat penting: **“Inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya God/Bapa yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau/Bapa utus.”** (Yohanes 17:3).

Artikel ini akan mendalami arti penting dari ayat ini bagi pemercaya dan apa artinya “Mengetahui Tuhan yang Kekal”:

MENGENAL

Kata “mengetahui” digunakan dalam serangkaian pemikiran atau kalimat untuk menunjukkan atau menyatakan ide bahwa ada ide atau kebenaran tertentu yang sangat berlaku pada situasi tertentu. Sebagai contoh, “mengetahui/mengetahui” bagaimana mengupas bawang merah tanpa menangis adalah kecakapan tangan untuk dimiliki—khususnya jika kamu tak ingin bawang merah menjadi alasan bagi air matamu. Kita melihat di sini bahwa pengetahuan tertentu sangat berlaku pada situasi tertentu itu.

Dengan mengingat ini, kita bisa menanyakan diri kita sendiri dengan pertanyaan dua-bagian sebagai berikut: “Apa yang Kristus ingin kita kenali?” dan “Itu berlaku untuk apa?”

Berdasarkan Yohanes 17:3, jawabannya cukup sederhana.

Aspek Pengetahuan/Pengenalan: Kenal Bapa dan Yesus Kristus.

Segi Hasilnya: Memperoleh hidup yang kekal.

Memahami sekarang hasil dari memperoleh pengetahuan/pengenalan itu, yaitu, mengenal Tuhan, maka kita mesti fokus pada komentar dari Alkitab dan Roh Nubuat.

TUHAN YANG KEKAL

Ketika kita mengenal seseorang, kita diharapkan kenal akrab dengan segala sesuatu yang memungkinkan mengenai orang itu terpisah dari hal-hal biasa. Sebagai contoh, apa kesukaan mereka, apa sikap mereka mengenai hal-hal tertentu; apa “hal-hal yang menjengkelkan” mereka dan apa sifat-sifat mereka. Pada hakekatnya, kita diharapkan lebih kenal akrab dengan isi hati dari orang itu dibandingkan dengan pengetahuan dangkal yang orang lain bisa miliki.

Sangat banyak kesalahan dan salah pengertian yang mengelilingi pengertian yang benar mengenai Tuhan dan Siapa Dia sehingga banyak orang telah tersesat. Meski demikian, mengabaikan membanjirnya kesalahan

mengenai pengetahuan penting ini, Alkitab memberi kita “hitam dan putih” dari persoalan ini.

Jadi apa pengetahuan yang Alkitab bisa menyatakan pada kita mengenai soal-soal mendalam tentang Tuhan?

Salah satu contoh paling pertama dari Alkitab yang menjelaskan ini kepada kita dari justru mulut Tuhan dalam Keluaran Pasal 34. Dia mengatakan pada kita:

“Berjalanlah TUHAN lewat dari depan [Musa] dan berseru: "TUHAN, TUHAN, Allah penyayang dan pengasih, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa; tetapi tidaklah sekali-kali membebaskan orang yang bersalah dari hukuman, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya dan cucunya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat.” (Keluaran 34:6, 7).

Kita melihat di sini sifat-sifat karakter dari Tuhan—segi-segi intim dari kehidupannya Tuhan yang membedakanNya dari allah/dewa lain siapapun. Datanglah untuk memikirkan ini, ini menakjubkan dan namun secara intelek tidak adil bahwa sang Pencipta semesta alam yang Kekal, Tak Terhingga menyimpulkan semuanya adalah untuk mengenal tentang Dia dalam beberapa kalimat dan namun Dia melakukan ini supaya manusia fana, yang jahat bahkan bisa datang, secara terbaik, pada pengetahuan cetek mengenai Dia.

Adalah juga menarik bahwa untuk memperoleh pengetahuan yang layak tentang Tuhan dan Siapakah Dia, kita, seperti Musa, harus bersembunyi dalam “celah/lekuk Gunung Batu.” (Keluaran 33:22). Berfirmanlah TUHAN: "Ada suatu tempat dekat-Ku, di mana engkau dapat berdiri di atas **gunung batu**; apabila kemuliaan-Ku lewat, maka Aku akan menempatkan engkau dalam **lekuk gunung** itu dan Aku akan menudungi engkau dengan tangan-Ku, sampai Aku berjalan lewat. Kemudian Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat belakang-Ku, tetapi wajah-Ku tidak akan kelihatan.”(Keluaran 33:21-23).

Dikatakan tentang Kristus mengenai gambaran khusus dari “Gunung Batu” dalam pengalaman lain dari Musa bahwa “Batu Gunung itu adalah Kristus” (1 Korintus 10:4) Jadi kita melihat di sini bahwa “persyaratan yang “tidak begitu jelas” adalah untuk mengenal dan menghargai Tuhan adalah untuk pertama dipimpin kepada Kristus. Hanyalah dengan demikian kita bisa benar-benar “melihat” Tuhan.

Kristus sendiri mengomentari ini pada Yohanes 14:6 dimana Dia secara jelas menyatakan: “**Kata Yesus: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku."** (Yohanes 14:6). Dia juga secara jelas menyatakan sementara berbicara kepada orang-orang Yahudi yang merasa dirinya benar yang akan mencoba membuat jalan mereka ke Surga dengan tafsiran mereka yang sesat pada Firman Tuhan: **Kamu menyelidiki Kitab-kitab Suci, sebab kamu menyangka bahwa oleh-Nya kamu mempunyai hidup yang kekal, tetapi walaupun Kitab-kitab Suci itu memberi kesaksian tentang Aku."** (Yohanes 5:39).

Roh Nubuat mengatakan pada kita:

“Adalah ketika Musa tersembunyi dalam lekuk batu gunung sehingga dia telah memandang kemuliaan Tuhan. Adalah ketika kita tersembunyi dalam lekuk Batu Gunung sehingga Kristus akan menutupi kita dengan tanganNya sendiri yang berbekas paku, dan kita akan mendengarkan apa yang Tuhan sabdakan pada para pelayanNya. Kepada kita seperti kepada Musa, Tuhan akan menyatakan diriNya sebagai ‘Berjalanlah TUHAN lewat dari depannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN, maha penyayang dan pengasih¹, panjang sabar, berlimpah kasih-Nya dan setia-Nya, yang meneguhkan kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, yang mengampuni kesalahan, pelanggaran dan dosa.’

Keluaran 34:6, 7.”¹

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, memperoleh pengetahuan ini tentang Tuhan adalah sesuatu yang benar-benar akan membawa kita kepada hidup yang kekal untuk diuraikan. Namun, Tuhan, dalam rahmatNya, memberikan kita apa yang kita butuhkan sekarang juga demi keselamatan kita dalam firmanNya. Dia secara jelas mengatakan pada kita: “Hal-hal yang tersembunyi ialah bagi TUHAN, Allah kita, tetapi hal-hal yang dinyatakan ialah bagi kita dan bagi anak-anak kita sampai selama-lamanya, supaya kita melakukan segala perkataan hukum ini.” (Ulangan 29:29)—terutama dalam teladan dari Kristus.

MENULIS DI TANAH

Satu contoh istimewa, saya percaya, yang merangkum ini adalah pengalaman dari Kristus dan perempuan yang dibawa di hadapan Dia oleh kaum Farisi untuk penghukuman seperti ditemukan dalam Yohanes 8.

Pasal ini mulai dengan menyatakan bahwa Kristus, setelah pergi ke Bukit Zaitun, kembali ke bait suci hanya untuk ditemui oleh kaum Farisi yang licik dengan apa yang mereka harapkan akan menjadi pertanyaan yang “kena kau!”.

“Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: “Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?” (Yohanes 8:3–5).

Dibandingkan dengan situasi-situasi lain dimana Dia menghadapi percobaan-percobaan fitnahan, tanggapan Kristus lebih jitu.

“Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah, seakan-akan dia tidak mendengarkan perkataan mereka.” (Yohanes 8:6).

Mungkin makin marah, para penuduh mendesakNya lagi dengan rangkaian pertanyaan-pertanyaan mereka sampai Kristus menanggapi dengan pertanyaan sederhana, namun menyelidiki jiwa sebelum membungkuk kembali untuk melanjutkan tulisanNya yang misterius di tanah.

“Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Iapun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: “Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu.” (Yohanes 8:7). Efek dari perkataan dan tindakan Kristus sangat meyakinkan dan menegur semua mereka yang hadir sebagaimana Yohanes menulis bahwa “Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggallah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya.” (Yohanes 8:9).

Akhirnya, Kristus, setelah menyelesaikan Mahakarya TulisanNya di tanah “Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: “Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?” (Yohanes 8:10).

Apa pastinya yang Dia telah tulis di tanah? Itu kita mungkin tak akan pernah tahu hingga kita mencapai hidup yang kekal dengan kasih karuniaNya. Tapi apa yang kita tahu selanjutnya menyimpulkan seluruh pen-

galaman ini bagi kita.

Menanggapi pertanyaannya, “Jawabnya: "Tidak ada, Tuhan." Lalu kata Yesus: "**Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.**” (Yohanes 8:11).

Saya percaya bahwa kisah ini adalah salah satu dari banyak kisah yang menunjukkan pada kita semua bahwa kita perlu mengenal tentang Bapa dan Kristus mengenai hidup yang kekal (Yohanes 17:3).

HIDUP YANG KEKAL

Selalu sejak kejatuhan umat manusia, kita punya harapan yang terus-menerus dijanjikan pada kita demi kebebasan kita. Penipuan ular ditegur dalam kata-kata, “**Aku akan mengadakan permusuhan antara engkau dan perempuan ini, antara keturunanmu dan keturunannya; keturunannya akan meremukkan kepalamu, dan engkau akan meremukkan tumitnya.**” (Kejadian 3:15).

“Keturunan” ini yang disebutkan di sini—Kristus, telah melaksanakan pekerjaan itu dalam pelayanannya di bumi dan di sinilah sehingga kita melihat kasih yang menebus bahwa, sebagaimana kita yang tidak layak, Tuhan telah memberi kelayakan dengan gratis.

Dalam pengertian langsung, semua umat manusia digambarkan oleh perempuan yang dihakimi dalam Yohanes 8. Dituduh atas dosa oleh setan pencipta dosa, kita sebenarnya layak menderita hukuman atas dosa yaitu—kematian (Roma 6:23), dan namun, Tuhan telah membuat satu jalan. Hanyalah oleh memperoleh satu pengetahuan tentang rencananya untuk penebusan sehingga seseorang bisa membuat pilihan apakah untuk menerima dan diselamatkan atau menolak dan akhirnya hilang.

Meskipun demikian, dengan mengetahui kehendak Tuhan yang dinyatakan dalam firmanNya, Dia tidak ingin siapapun untuk hilang.

Seraya memohon pada bangsa Israel, Tuhan bersabda, “**Buangkanlah dari padamu segala durhaka yang kamu buat terhadap Aku dan perbaharuilah hatimu dan rohmu! Mengapakah kamu akan mati, hai kaum Israel? Sebab Aku tidak berkenan kepada kematian seseorang yang harus ditanggungnya, demikianlah firman Tuhan ALLAH. Oleh sebab itu, bertobatlah, supaya kamu hidup!**” (Yehezkiel 18:31, 32).

Adalah untuk memberikan kita pengetahuan tentang Bapa dan kasihNya yang tak terhingga bagi kita sehingga Kristus telah datang ke dunia ini, telah mati, dan bangkit kembali. Adalah melalui pelayanan Roh Kudus sehingga kita diperlengkapi untuk dipimpin ke dalam semua kebenaran—sehingga kita kemudian bisa punya kesempatan untuk memilih untuk hidup.

“‘Inilah hidup yang kekal,’ kata Kristus, ‘agar mereka bisa mengenal Engkau satu-satunya Allah/Bapa yang benar, dan Yesus Kristus, yang Engkau telah utus.’ (Yohanes 17:3). Dan nabi Yeremia menyatakan:

“**Beginilah firman TUHAN: "Janganlah orang bijaksana bermegah karena kebijaksanaanannya, janganlah orang kuat bermegah karena kekuatannya, janganlah orang kaya bermegah karena kekayaannya, tetapi siapa yang mau bermegah, baiklah bermegah karena yang berikut : bahwa ia memahami dan mengenal Aku, bahwa Akulah TUHAN yang menunjukkan kasih setia, keadilan dan kebenaran di bumi; sungguh, semuanya itu Kusukai, demikianlah firman TUHAN.**’ (Yeremia 9:23, 24). Hampir tidak bisa pikiran manusia memahami keluasan dan kedalaman dan ketinggian dari pencapaian-pencapaian rohani dari dia yang memperoleh pengetahuan ini.”²

“In giving us His word, God has put us in possession of every truth essential for our salvation. Thousands have drawn water from these wells of life, yet there is no diminishing of the supply. Thousands have set the Lord before them, and by beholding have been changed into the same image. Their spirit burns within them as they speak of His character, telling what Christ is to them, and what they are to Christ. But these searchers have not exhausted these grand and holy themes. Thousands more may engage in the work of searching out the mysteries of salvation. As the life of Christ and the character of His mission are dwelt upon, rays of light will shine forth more distinctly at every attempt to discover truth. Each fresh search will reveal something more deeply interesting than has yet been unfolded. The subject is inexhaustible. The study of the incarnation of Christ, His atoning sacrifice and mediatorial work, will employ the mind of the diligent student as long as time shall last; and looking to heaven with its unnumbered years he will exclaim, ‘Great is the mystery of godliness.’ ”³

We note that we are to understand and know the Lord who exercises loving-kindness, judgment and righteousness, is eternal. In light of this we must teach the knowledge of God and His standard to our children. As we compete with the cares of this life for time to teach our children, we need to seek God’s guidance to intervene in a divine manner so we can duly carry out the task.

“Teach the Knowledge of God.—To know God is eternal life. Are you teaching this to your children, or are you teaching them to meet the world’s standard? Are you getting ready for the home that God is preparing for you? . . . Teach your children of the Saviour’s life, death, and resurrection. Teach them to study the Bible. . . . Teach them to form characters that will live through the eternal ages. We must pray as we never have before that God will keep and bless our children.”⁴

CONCLUSION

David considered the faithfulness of the Lord to all generation and exclaimed in Psalm 100:5, NIV: “For the Lord is good and his love endures forever; his faithfulness continues through all generations.” And again as last books in the Bible, Revelation we are reminded again of the eternity of God. “I am Alpha and Omega,” says the Lord God, “which is, and which was, and which is to come, the Almighty” (Revelation 1:8). Through Jesus, we are able to have eternal life. He died, His blood cleansed our sins and through this gift by knowing Him we may have eternal life. “For the wages of sin is death; but the gift of God is eternal life through Jesus Christ our Lord” (Romans 6:23).

“Had silver and gold been sufficient to purchase the salvation of men, how easily might it have been accomplished by Him who says, ‘The silver is Mine, and the gold is Mine’ (Haggai 2:8). But only by the precious blood of the Son of God could the transgressor be redeemed. The plan of salvation was laid in sacrifice. The apostle Paul wrote, ‘Ye know the grace of our Lord Jesus Christ, that, though He was rich, yet for your sakes He became poor, that ye through His poverty might be rich’ (2 Corinthians 8:9). Christ gave Himself for us that He might redeem us from all iniquity. And as the crowning blessing of salvation, ‘the gift of God is eternal life through Jesus Christ our Lord’ (Romans 6:23).”⁵

“Now to the King eternal, immortal, invisible, the only wise God, be honour and glory for ever and ever” (1 Timothy 1:17). Amen.

References:

1. Christ’s Object Lessons, p. 162.
2. *The Acts of the Apostles*, p. 531.
3. *Christ’s Object Lessons*, p. 133.

4. *Child Guidance*, p. 494.
5. *The Acts of the Apostles*, p. 519.

Poem

We Have Not Known Thee

Reformation Hymnal #315

We have not known Thee as we ought,
Nor learned Thy wisdom, grace, and power;
The things of earth have filled our thought,
And trifles of the passing hour,
Lord, give us light Thy truth to see,
And make us wise in knowing Thee.

We have not feared Thee as we ought,
Nor bowed beneath Thine awful eye,
Nor guarded deed, and word, and thought,
Remembering that God was nigh.
Lord, give us faith to know Thee near,
And grant the grace of holy fear.

We have not loved Thee as we ought,
Nor cared that we are loved by Thee;
Thy presence we have coldly sought,
And feebly longed Thy face to see,
Lord, give a pure and loving heart
To feel and own the love Thou art.

We have not served Thee as we ought,
Alas! the duties left undone,
The work with little fervor wrought,
The battles lost, or scarcely won!
Lord, give the zeal, and give the might,
For Thee to toil, for Thee to fight.

— *Thomas B. Pollack*

P.O. Box 7240
Roanoke, VA 24019-0240

MOVING? Please let us know.

We Have *NOT KNOWN* **THEE**

Reformation Hymnal #315

We have not known Thee as we ought,
Nor learned Thy wisdom, grace, and power;
The things of earth have filled our thought,
And trifles of the passing hour,
Lord, give us light Thy truth to see,
And make us wise in knowing Thee.

We have not feared Thee as we ought,
Nor bowed beneath Thine awful eye,
Nor guarded deed, and word, and thought,
Remembering that God was nigh.
Lord, give us faith to know Thee near,
And grant the grace of holy fear.

We have not loved Thee as we ought,
Nor cared that we are loved by Thee;
Thy presence we have coldly sought,
And feebly longed Thy face to see,
Lord, give a pure and loving heart
To feel and own the love Thou art.

We have not served Thee as we ought,
Alas! the duties left undone,
The work with little fervor wrought,
The battles lost, or scarcely won!
Lord, give the zeal, and give the might,
For Thee to toil, for Thee to fight.

— Thomas B. Pollack